

**IMPLEMENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM
YOUTUBE BERDASARKAN ANALISIS WACANA KRITIS
NORMAN FAIRCLOUGH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)**

Oleh :

**Laily Rahma Setyaputri
1817102022**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laily Rahma Setyaputri
NIM : 1817102022
Jenjang : S1
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Toleransi Beragama Dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sebelumnya.

Apabila di kemudian hari terbukti ada pernyataan saya yang keliru, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Laily Rahma Setyaputri
1817102022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Implementasi Toleransi Beragama Channel Youtube Berdasarkan Analisis
Wacana Kritis Norman Fairclough**

Yang disusun oleh **Laily Rahma Setyaputri** NIM. 1817102022 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **9 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana S-1** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurul Khotimah, M.Sos

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaluddin, M.Si
NIP. 19860717 201903 1 008

Penguji Utama

Dr. Umi Halwati, M.Ag
NIP. 19840819 201101 2 011

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 25-1-2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan ;

Nama : Laily Rahma Setyaputri

NIM : 1817102022

Jenjang : S1

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **“Implementasi Toleransi Beragama Dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”**

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Desember 2022

Pembimbing,



Nurul Khotimah, M.Sos

**IMPLEMENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM YOUTUBE
BERDASARKAN ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN
FAIRCLOUGH**

**Laily Rahma Setyaputri
1817102022**

ABSTRAK

Banyak fenomena yang terjadi didalam negeri maupun luar negeri. Terutama fenomena dalam toleransi, banyak sekali yang masih belum bisa atau malah tidak bisa menghargai sesamanya. Toleransi itu mengarahkan pada sikap terbuka dan mengajarkan sikap untuk saling menghargai terutama pada perbedaan yang ada. Mengenai wacana toleransi ini sudah menjadi objek ilmu yang bisa dikaji dan disebarluaskan kepada publik yaitu masyarakat. Untuk penyebaran objek tersebut bisa melalui media sosial terutama media Youtube.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis wacana toleransi beragama pada Youtube. Metode yang dilakukan ialah menggunakan jenis penelitian dengan jenis *Library Research*, sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang menekankan pada dimensi *teks* dengan membedah makna pada konten video yang ada di Youtube berdasarkan setiap tuturan kata dialog.

Dari hasil penelitian ini dalam membedah wacana toleransi beragama yaitu sikap untuk saling menerima adanya perbedaan dan tidak menindas atau menjatuhkan dengan perbedaan yang ada tersebut serta penggunaan tata bahasa yang mudah untuk dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat dari yang muda hingga yang sudah lanjut usia sekalipun.

Kata Kunci: Implementasi Toleransi Beragama, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, Youtube.

MOTTO

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّينِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَيْفِيُّ السَّمْحَةُ

**Artinya: Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW:
“Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda:
‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)’.”**

(HR Bukhari).



PERSEMBAHAN

Pencapaian saya dalam menulis skripsi ini tidaklah mudah. Membutuhkan satu tahun untuk menyelesaikannya dikarenakan banyak hal yang harus saya dahulukan. Hingga akhirnya di tahun 2020 saya kehilangan ayah dan sahabat saya yang begitu berarti dalam hidup saya. tetapi, itu menjadikan saya untuk bisa lebih kuat dan fokus untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga untuk semua yang mendukung dan membimbing saya diantaranya;

1. (alm) papa Teguh dan mama Susi yang sudah mendampingi dan mendidik saya dari kecil untuk bisa mengerti tentang bagaimana menghadapi situasi dunia dan umur yang sudah semakin dewasa ini dengan kesabarannya dan kasih sayangnya. Yang seharusnya papa ada disini tapi saya yakin papa disana melihat saya dalam memproses menyelesaikan skripsi ini. Juga Adik kandung saya M. Fajar Susetyo Putra yang menjadi partner berantem saya ketika dirumah yang sekarang dia sudah dewasa dan kuliah di Jakarta.
2. Untuk para dosen Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto yang sudah memberi ajaran, ilmu, dan akademik yang tadinya masih seperti anak kecil menjadi pribadi yang bisa lebih mengerti tentang proses pendewasaan dengan ilmu-ilmu yang diberikan.
3. Juga keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan kasih sayangnya juga untuk saya yang sebagai cucu, sepupu, anak ini sering merepotkan mereka semua.
4. Rekan sekaligus sahabat atau besti saya Anggi, Arif Rizki, Amel, Boby, Ferdiansyah, Kabay/Bayu, Desy, Okta, Ba'i, Rafiq, Irgi, Fatih, yang menemani dari zaman awal perkuliahan hingga saat ini kami masih tetap menjalin hubungan dan tidak lupa untuk saling mengadakan pertemuan/silaturahmi.
5. Partner istimewa, Des Setiawan R, yang ada dari awal saya memproses skripsi ini, yang menemani bolak-balik ke kampus, juga menjadi pintu terbuka untuk saya selama ini.

6. Tak lupa juga untuk rekan di kelas KPI A angkatan 2018 yang dari awal perkuliahan selalu sekelas tak pernah pisah, saling memberi effort yang lebih ketika ada tugas, dan menjadi saksi dibalik ini semua.
7. Terakhir yaitu tentu almamater tercinta UIN Prof.K.H. UIN Saizu Purwokerto, Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Wa Syukurillah, amma ba'du. Pertama dan utama, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan nikmat kehidupan yang melimpah kepada semuanya, sehingga skripsi penulis yang berjudul **“Implementasi Toleransi Beragama Dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan juga salam dihaturkan untuk Nabi Muhammad SAW. Atas apa yang telah dilakukannya agar kita yang sebagai umatnya bisa selalu mendapat ridho dari sang kuasa Illahi melalui sikap tauladan-Nya.

Begitu banyak sekali cobaan, kesan, dan manfaat yang dirasakan saat penulisan skripsi ini. Tetapi penulis juga mendapat ilmu, pembelajaran yang diambil, karena suatu kesuksesan pasti membutuhkan usaha dan kerja keras. Selain itu juga pemikiran penulis menjadi terbuka akan adanya toleransi beragama di sekitar kita dan itu tidak hanya lingkup kecil namun bisa menjadi lingkup besar yang sangat berpengaruh terhadap yang akan dilakukan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terselesaikan jika tanpa adanya bimbingan serta dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak berterima kasih sekali atas dukungan dan semangatnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.,
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.,
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.,
4. Dedy Riyadin, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.,
5. Nurul Khotimah, M.Sos., Dosen Pembimbing skripsi yang telah bijak, sabar dan teliti serta memberi bimbingan yang sangat reaktif sehingga penulis mudah menyelesaikan skripsi ini.,

6. Kepada kedua orang tua saya yang sudah menjadi penyemangat saya dari kecil hingga sekarang.,
7. Kepada keluarga besar yang sudah memberi nasihat dan semangat pada saya untuk penyelesaian skripsi ini.,
8. Kepada rekan kelas KPI A angkatan 2018, rekan seperjuangan sejak awal perkuliahan juga hingga saat ini masih menjadi supporting saya dalam menjalani penyelesaian skripsi ini.,
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah, perpustakaan utama, dan Akademik Mahasiswa yang telah melayani prosedur penggunaan fasilitas dengan baik.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan satu persatu, namun juga membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengerti, ini semua masih ada kekurangan karena memang kehidupan ini tidak bisa terhindar dari kekurangan dan keburukan. Tetapi itu bisa menjadi pembelajaran untuk menuju yang lebih baik lagi. Semoga atas segala kebaikan dan apa yang sudah dilakukan bisa menjadi balasan yang baik dari Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua, aamiin.

Purwokerto, 12 Desember 2022



Laily Rahma Setyaputri
1817102022

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 1 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Kajian Pustaka..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK | |
| A. Implementasi Toleransi Beragama | 13 |
| 1. Pengertian Implementasi..... | 13 |
| 2. Implementasi Toleransi Beragama | 13 |
| B. Toleransi | 15 |
| 1. Pengertian Toleransi | 15 |
| 2. Keberagaman di Indonesia..... | 16 |
| 3. Toleransi Beragama | 17 |
| 4. Karakteristik Toleransi Beragama | 20 |

| | |
|---|----|
| C. Media Sosial Youtube | 21 |
| 1. Media Sosial..... | 21 |
| 2. Sejarah Media Sosial | 22 |
| 3. Jenis-jenis Media Sosial..... | 23 |
| 4. Media Sosial Youtube..... | 24 |
| D. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough..... | 25 |
| 1. Wacana..... | 25 |
| 2. Analisis Wacana | 26 |
| 3. Analisis Wacana Kritis | 27 |
| 4. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 38 |
| B. Sumber Data..... | 39 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengolahan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 40 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA | |
| A. Gambaran Umum | 42 |
| 1. Riri Cerita Anak Interaktif | 42 |
| 2. Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI..... | 46 |
| B. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough..... | 48 |
| 1. Hasil Analisis Teks “Toleransi Beragama Seri Cerdas Berkarakter” | 48 |
| 2. Hasil Analisis Teks “Kisah Toleransi di Kabupaten Rokan Hulu” | 57 |
| 3. Hasil Analisis Teks “Agar Saling Mengenal” | 61 |
| 4. Hasil Analisis Teks “Film Pendek Profil Pelajar Pancasila: Mentari Terbit dan Tenggelam Tanpa Membedakan Sisi Dunia”..... | 66 |
| 5. Implementasi Toleransi Beragama | 71 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 78 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|--|
| Tabel 3 1 | Unsur Teks dalam Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, 41 |
| Tabel 4 1 | Representasi Teks dalam Dialog “Toleransi Beragama Seri Cerdas Berkarakter”, 50 |
| Tabel 4 2 | Relasi Teks dalam Dialog “Toleransi Beragama Seri Cerdas Berkarakter, 55 |
| Tabel 4 3 | Representasi Teks “Kisah Toleransi di Kabupaten Rokan Hulu”, 58 |
| Tabel 4 4 | Representasi Teks “Agar Saling Mengenal”, 62 |
| Tabel 4 5 | Representasi Teks “Film Pendek Profil Pelajar Pancasila: Mentari Terbit dan Tenggelam Tanpa Membedakan Sisi Dunia”, 67 |



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 1 Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif,4
- Gambar 1 2 Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI,4
- Gambar 2 1 Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, 34
- Gambar 4 1 Website Riri Cerita Anak Interaktif, 43
- Gambar 4 2 Hasil Pencapaian Riri Cerita Anak Interaktif, 44
- Gambar 4 3 Tim di Balik Riri, 46
- Gambar 4 4 Youtube Riri Cerita Anak Interaktif, 46
- Gambar 4 5 Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI, 48
- Gambar 4 6 Cuplikan Video “Toleransi Beragama | Seri Cerdas Berkarakter”,
48
- Gambar 4 7 Video “Kisah Toleransi di Kabupaten Rokan Hulu”, 57
- Gambar 4 8 Video “Agar Saling Mengenal”, 61
- Gambar 4 9 Cuplikan “Agar Saling Mengenal”, 61
- Gambar 4 10 Video “Film Pendek Profil Pelajar Pancasila:Mentari Terbit dan
Tenggelam Tanpa Membedakan Sisi Dunia”, 66
- Gambar 4 11 Cuplikan “Film Pendek Profil Pelajar Pancasila:Mentari Terbit dan
Tenggelam Tanpa Membedakan Sisi Dunia”,66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan manusia salah satunya ialah keanekaragaman budaya. Dimana keanekaragaman ini dilihat segi bagaimana pertemuan budaya yang berbeda, interaksi orang dan kelompok yang berbeda, dan daya hidup yang berbeda juga.¹ Terlebih kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama terwujud jika setiap umat saling menghargai toleransi. Tanpa toleransi, kerukunan akan sulit atau bahkan tidak pernah terjadi. Karena memang kerukunan dan toleransi ini terhubung adanya sebab akibat.² Seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat tersebut memberikan tempat kepada kelompok agama yang berbeda untuk hidup di lingkungannya.³

Toleransi mengarah pada sikap terbuka dan kesediaan untuk mengakui adanya perbedaan. Namun, pada kenyataannya masih tetap terjadi adanya intoleransi dari perbedaan dalam suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa dan agama. Padahal sudah tertera dalam Al-Qur'an yang mana didalamnya berisi bagaimana kita hidup berbangsa dan bernegara. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam Q. S. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu

¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation In Indonesia's Diversity)", Jurnal Diklat Keagamaan 13 (2), 2019, hal 45

² Suryan, "Toleransi Antarumat Beragama: Dalam Perspektif Islam", Jurnal Ushuluddin 23, No. 2 (2017), hal 186

³ Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 7, No. 2 (2016), hal 123

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. Al-Hujurat :13)

Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Dengan demikian, selayaknya manusia mengikuti perintah Tuhan untuk perbedaan-perbedaan yang ada. Toleransi antar umat dari agama yang berbeda termasuk salah satu risalah penting dalam sistem teologi Islam. Karena Tuhan selalu mengingatkan kita akan keberagaman manusia dari segi agama, suku, warna kulit, adat istiadat, dll.⁴

Tetapi juga ada kesalahan yang terjadi adanya hubungan antar umat beragama di Indonesia seperti pada kasus yang terjadi pada tahun 2015, yaitu pengrusakan tempat ibadah di Singkil, Aceh. Pembakaran Gereja oleh masyarakat muslim di Singkil. Semua berawal dari warga muslim terhadap pembangunan rumah ibadah (gereja) yang tidak memiliki izin di wilayah tersebut yang mana ada perjanjian di dalamnya bahwa pemerintah sudah menetapkan pembatasan pembangunan rumah ibadah, namun warga Nasrani di sana tetap membangunnya. Warga semua protes kepada pemerintah dan memerintah untuk menghentikan pembangunan tersebut, namun mereka (warga Nasrani) tetap saja membangun. Yang akhirnya warga tidak sabar lagi dan menyerang mereka serta membakar gereja tersebut. Pihak dari warga Nasrani pun melawan dengan membawa senapan dan mengakibatkan satu orang tewas.⁵

Juga kasus terjadinya intoleransi terhadap keberagaman. Kasus ini terjadi di Cianjur tahun 2022 pada saat bencana gempa bumi. Yang terjadi ialah pencopotan label gereja pada tenda bantuan gempa. Banyak sekali terjadi pro kontra bahkan menjadi perbincangan hangat di media sosial. label bantuan dari sebuah gereja pada tenda bantuan yang diberikan untuk

⁴ Suryan, "Toleransi Antarumat Beragama: Dalam Perspektif Islam", Jurnal Ushuluddin 23, No. 2 (2017), hal 172

⁵ Kompas.com, "Tidak Ada Toleransi di Aceh Singkil," Google, 23 April 2016, <https://nasional.kompas.com/read/2016/04/23/04330051/Tidak.Ada.Intoleransi.di.Aceh.Singkil>.

korban gempa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, dicopot sejumlah orang. Kapolres Cianjur AKBP Doni Hermawan mengatakan pencopotan label ini dilakukan salah satu organisasi masyarakat (ormas) di Kabupaten Cianjur. Belum diketahui pasti apa maksud dari pemasangan tulisan itu. Namun, berkaitan dengan hal itu, diketahui, dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, disebutkan bahwa prinsip penanggulangan bencana dilarang menyebarkan agama atau keyakinan tertentu.⁶

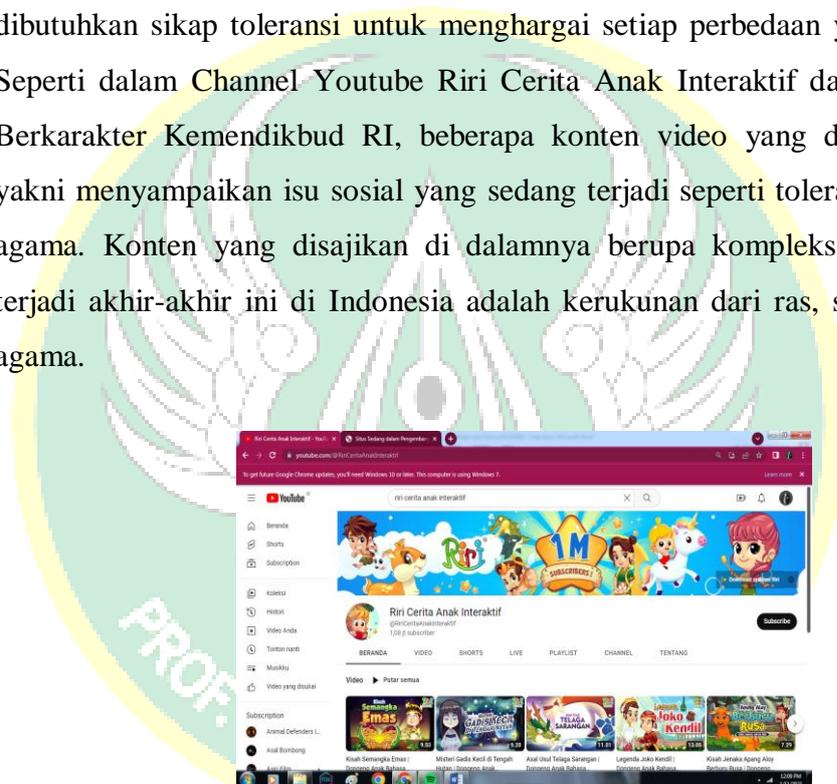
Tidak dapat dipungkiri bahwa peran para media dalam kehidupan manusia sangat besar pengaruhnya. Media sosial seringkali menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pembelajaran dan informasi terkait informasi keagamaan. Media sosial juga berperan edukatif dengan menyebarkan informasi, ide, dan gagasan pendidikan. Dalam perkembangannya, kehadiran media sosial sangat mempengaruhi pembentukan sudut pandang atau pola pikir individu. Seseorang belajar memahami dan menciptakan persepsi mereka sendiri ketika mereka melihat adegan-adegan yang saling bertentangan dari perbedaan agama.

Oleh karena itu, untuk mengatasi perbedaan yang ada, diperlukan adanya sikap toleran terhadap umat beragama. Sehingga kita bisa saling menghormati keyakinan satu sama lain tanpa saling menyalahkan. Memperoleh perihal perbedaan keyakinan untuk saling menghormati bisa melalui banyak hal. Dari media sosial tersebut juga bisa memperoleh informasi lainnya. Tidak hanya informasi berupa tulisan yang ditampilkan tapi juga sudah memberikan informasi berupa audio juga video. Media yang populer saat ini diantaranya *Instagram*, *Facebook*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Twitter*, dan banyak yang lainnya.⁷

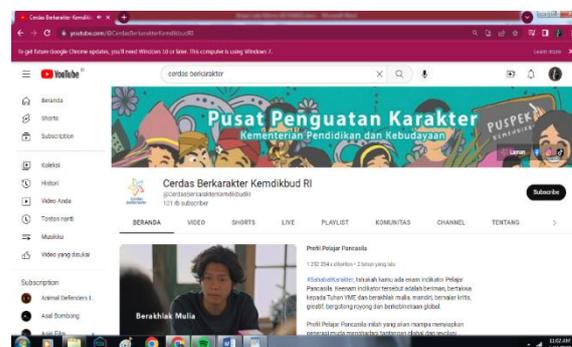
⁶ Artikel detiknews, "Duduk Perkara Label Gereja di Tenda Bantuan Cianjur Dicopot", <https://news.detik.com/berita/d-6428930/duduk-perkara-label-gereja-di-tenda-bantuan-cianjur-dicopot>

⁷ Faradillah Iqmar Omar, "Role of Social Media in Disseminating Dakwah (Peranan Media Sosial Dalam Penyebaran Dakwah)," dalam *Islamic Perspectives Relating to Business, Arts, Culture and Communication*, ed. oleh Roaimah Omar, Hasan Bahrom, dan Geraldine de Mello (Singapore: Springer, 2015), hal 50

Dengan ini, masyarakat semakin mudah dalam menggunakan media. Salah satunya media online, masyarakat beropini atau sekedar menginformasikan peristiwa hanya melalui media sosial. Salah satu media internet yang terkenal saat ini ialah *Youtube*. Dari Youtube pun bisa menjadikan sarana dan informasi yang sedang terjadi di masyarakat dalam bentuk video, seperti isu toleransi. Sikap toleransi ramai dibicarakan hingga saat ini, terutama di Indonesia. Kasus perbedaan pendapat dari agama, suku, ras di Indonesia masih sangat tinggi, sehingga masih dibutuhkan sikap toleransi untuk menghargai setiap perbedaan yang ada. Seperti dalam Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI, beberapa konten video yang di unggah yakni menyampaikan isu sosial yang sedang terjadi seperti toleransi antar agama. Konten yang disajikan di dalamnya berupa kompleksitas yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia adalah kerukunan dari ras, suku, dan agama.



Gambar 1 1 Channel Youtube Riri Cerita Anak Ineraktif



Gambar 1 2 Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI

Menganalisis video tersebut menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah upaya untuk menyatukan dan mendefinisikan hubungan antara teks faktual, penciptaan, penulisan, berbicara, mendengarkan, dan praktik diskursif, termasuk konteks sosial yang terkait dengan teks dan praktik wacana.⁸ Analisis dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dalam analisis wacana kritis data yang dianalisis berupa data berbentuk dokumentasi data berupa teks, gambar, simbol yang ada pada media.⁹

Opini dari kemasan wacana dalam video membuktikan bahwa tidak ada media yang sepenuhnya netral. Eriyanto berpendapat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral.¹⁰ Dengan melihat konten yang diunggah di dalam media Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI, peneliti tertarik untuk menggali nilai toleransi yang terkandung di dalam konten tersebut mengingat setiap konten yang berupa tulisan, audio, dan video memiliki konstruksi masing-masing dan tidak bebas nilai. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, gagasan merupakan objek yang penting bagi setiap orang. Langkah paling sederhana untuk memahami ideologi adalah menganalisis bahasa yang dihasilkan, dengan mempertimbangkan beberapa faktor termasuk keanggotaan, aktivitas, tujuan, hubungan dengan kelompok lain, dan akses ke wacana publik.

Dalam analisis Norman Fairclough berupaya mengkonstruksi wacana yang berkontribusi pada analisis sosial budaya dalam kombinasi dengan tradisi dan konteks analisis teks, yang selalu tampak sebagai ruang tertutup, yaitu masyarakat yang lebih luas. Mempelajari ini membutuhkan

⁸ Yoce Aliah Darma, *"Analisis Wacana Kritis"*, Yrama Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (FPBS UPI), (2009), hal 53

⁹ M. Imron Abadi, Nurhadi Nurhadi, dan Imam Agus Basuki, *"Bentuk Hegemoni Kekuasaan Dalam Tuturan 'Jokowi'"*, Jurnal Pendidikan Humaniora 4, No. 4 (2016), hal 210

¹⁰ Gallant Karunia Assidik dan B. Wahyudi Joko Santoso, *"Citra Publik Presiden Republik Indonesia Pada Pemberitaan Di Harian Suara Merdeka, Tabloid Tempo, Dan Harian Republika : Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough"*, Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 5, No. 2 (2016), hal 202

analisis yang cermat, memisahkan analisis dari bagian tentang bagaimana bahasa terbentuk dan terbentuk dalam hubungan sosial dan konteks sosial tertentu. Model Fairclough menggabungkan analisis wacana berdasarkan perubahan sosial seperti bahasa, pemahaman, dan masyarakat.¹¹

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi ialah pelaksanaan, penerapan. Jadi, implementasi ini sebuah aktivitas atau kegiatan yang terencana, dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

2. Toleransi

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu tolerance yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi toleransi dan dalam bahasa Arab disebut at-Tasamuh yang artinya sikap tenggang rasa, tepo seliro, dan sikap membiarkan. Secara terminologis toleransi adalah sikap membiarkan atau membebaskan orang lain melakukan suatu hal sesuai kepentingannya. Toleransi termasuk bagian dari teologi yang harus dikaji secara mendalam yang kemudian diterapkan dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara, karena toleransi merupakan suatu jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Dari penjelasan diatas secara singkat toleransi merupakan sikap memberi kebebasan dan tidak melecehkan anutan kepercayaan dari orang lain.

3. Media Sosial Youtube

Media sosial adalah sebuah media online, pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan

¹¹ Yoce Aliah Darma, *“Analisis Wacana Kritis”*, Yrama Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (FPBS UPI), (2009), hal 89

¹² Ali Miftakhu Rosyad, *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No 02, Desember 2019, hal 176

wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia. Selain itu, dalam media sosial juga termasuk adanya jejaring sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna, yakni Youtube. Youtube sangat populer di kalangan anak muda hingga saat ini, karena dapat langsung melihat visualisasi bergerak.

Media Sosial Youtube yang akan diteliti yaitu Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI dan Riri Cerita Anak Interaktif. Dalam Channel Cerdas Berkarakter RI menyajikan informasi dari Kementerian Pendidikan dan Budaya RI dalam mempersiapkan generasi bangsa untuk menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi melalui restorasi pendidikan seperti beberapa kontennya yang membahas tentang isu toleransi yang terjadi disekitarnya (<https://www.youtube.com/@CerdasBerkarakterKemdikbudRI>).

Terdapat juga mengenai pemabahasan isu toleransi yang dikemas dalam bentuk animasi anak yaitu dalam Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (<https://www.youtube.com/@RiriCeritaAnakInteraktif>).

4. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (AWK) didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat di dalamnya. Wacana sebagai bentuk praktis sosial dapat dianalisis dengan AWK untuk mengetahui hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya dalam domain sosial yang berbeda dalam dimensi linguistik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana implementasi toleransi beragama dalam Youtube berdasarkan analisis wacana kritis Norman Fairclough.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi toleransi beragama dalam Youtube berdasarkan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi akademis. Dari segi akademis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi keilmuan bagi para akademisi yang bergerak di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang bagaimana membuat sebuah karya yang mengandung unsur dakwah yang toleran menjadi layak dan baik untuk diminati oleh khalayak. Juga menambah kajian menggunakan metode penelitian kualitatif pada umumnya, memahami makna toleransi menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

F. Kajian Pustaka

Seperti yang telah dijelaskan, penelitian ini berhubungan dengan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Maka penulis menyertakan beberapa penelitian dengan permasalahan sejenis dengan penyusunan penelitian “Implementasi Toleransi Beragama Dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

Maka dari itu, untuk menghindari adanya kesamaan judul, objek, pembahasan dalam proses penyusunan skripsi. Berdasarkan tema skripsi yang menjadi penelitian penulis, ada beberapa penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya;

1. Jurnal yang ditulis oleh M. Irpan Nur, dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Konten “Masjid untuk Semua” di Media Youtube CISFORM UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta” yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya permainan konstruksi wacana dalam video. Analisis teks memperlihatkan banyaknya permainan klausa dan frasa dalam setiap percakapan. Wacana teks ingin menepis Islam yang dilabeli kata seperti kejam, tidak toleran, pemaarah, pencaci, dan tidak sopan serta tidak

menghargai keyakinan yang berbeda. Level discourse practice memperlihatkan CISForm memiliki kecenderungan produksi konten yang berhubungan dengan fenomena sosial.

Perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu wacana toleransi yang terjadi di Indonesia. Analisis teks yang memperlihatkan adanya klausa dan frasa di setiap percakapan dengan merekonstruksi teks pada ucapan dubbing mengenai artinya menghargai satu sama lain.

2. Skripsi yang ditulis oleh Intan Dwi Mahanani pada tahun 2021, dengan judul “Model Toleransi Dalam Lirik Lagu “Hagia” Karya Barasuara (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)”. Skripsi ini menjelaskan tentang teks, discourse practice, sociocultural practice pada toleransi lirik lagu “Hagia” karya milik Barasuara. Metode yang digunakan dengan metode kualitatif. Yang menarik dalam skripsi ini adalah karena adanya isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat yaitu isu toleransi yang kian menjamur. Tetapi Intan meneliti itu tertuju pada lirik lagu “Hagia” dengan data yang didapat melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Ada persamaan dalam skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Perbedaannya, peneliti membahas tentang toleransi dalam Youtube, sedangkan skripsi ini membahas tentang toleransi pada lirik lagu “Hagia” Karya Barasuara.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ricca Julia pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy”. Penelitian ini menjelaskan tentang wacana pesan toleransi antarumat beragama dalam novel ayat-ayat cinta 2 dalam bentuk menghargai cara beribadah umat Yahudi, baik sangka pada orang Islamofobia, memberi nasihat untuk bersikap toleran dan bersatu ditengah perbedaan agama yang ada dalam misi kemanusiaan. Wacana toleransi antarumat beragama dalam novel ini dipengaruhi oleh latar belakang akademis dan non akademis

penulis serta kondisi sosial masyarakat di Eropa yang sering kali didiskriminasi dan dicap buruk. Analisis yang digunakan dengan analisis wacana kritis Van Dijk. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough dan yang dibahas bagaimana implementasi toleransi pada teks dalam Youtube.

4. Jurnal yang ditulis oleh Musaffak, dengan judul “Analisis Wacana Iklan Makanan dan Minuman pada Televisi Berdasarkan Struktur dan Fungsi Bahasa”. Penelitian yang dilakukan oleh Musaffak ini mendeskripsikan struktur serta fungsi iklan makanan dan minuman pada televisi. Di dalam penelitiannya tersebut menggambarkan struktur iklan makanan dan minuman pada televisi terdiri atas butir utama, butir penjelas, dan butir penutup. Juga meneliti fungsi bahasa yang terdapat dalam iklan makanan dan minuman pada televisi yang meliputi fungsi informasi, fungsi persuasif, dan fungsi membangun citra untuk membentuk citra positif produk pada calon konsumen. Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah pada struktur teks yang dikaitkan dengan permasalahan pada toleransi. Mengupas permasalahan toleransi melalui teks dialog yang ada di salah satu Channel Youtube milik Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI dan Riri Cerita Anak Interaktif.
5. Hasil jurnal yang berkaitan dengan analisis Wacana yaitu jurnal yang ditulis oleh Ni Nyoman Ayu Sucartini yang berjudul “Analisis Wacana “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV” dari STMIK Stikom Bali Denpasar yang dilakukan pada tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang analisis Wacana model Van Dijk dengan membagi struktur teks menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Ketiga struktur tersebut mampu menggambarkan analisis wacana yang terdapat pada program Mata Najwa episode “Semua karena Ahok”, mulai tentang kebijakan Ahok selama 1,5 tahun memimpin, penilaian dari warga DKI Jakarta serta

kritikan-kritikan selama menjabat. Semua wacana yang terdapat dalam video kemudian dianalisis melalui makna lokal dari suatu teks yang diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai dalam suatu teks dari segi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang akan diteliti, yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana kritis. Tetapi, juga memiliki perbedaan pada pembahasannya, jurnal ini menggunakan analisis wacana kritis menurut Van Dijk sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough dalam sebuah tayangan video konten youtube.

6. Jurnal yang ditulis oleh Angger Siswanto dan Poppy Febriana dengan judul “Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono “Mesakke Bangsaku”)”. Tujuan penelitian ini memaparkan representasi Indonesia melalui materi lawakan yang disampaikan oleh Pandji Pragiwaksono dalam sebuah pertunjukan spesial bertema “Mesakke Bangsaku”. Materi lawakan Pandji Pragiwaksono dalam pertunjukan spesial Mesakke Bangsaku merepresentasikan Indonesia dalam tiga bidang yaitu, agama, pendidikan, dan politik. Dalam bidang agama, Indonesia direpresentasikan sebagai negara yang memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap umat beragama. Pada bidang pendidikan, Indonesia direpresentasikan sebagai negara yang tertinggal dari negara Eropa. Sedangkan di bidang politik, Indonesia direpresentasikan sebagai Negara yang masyarakatnya memiliki pemahaman politik yang masih rendah, sehingga diperlukan gerakan pendidikan politik oleh pemerintah dan partai politik.

Persamaan dengan penelitian yang penulis buat itu pada pembahasan mengenai toleransi dan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Dan letak perbedaannya pada hasil analisis, jurnal

ini meneliti representasi sedangkan penelitian yang penulis buat dengan analisis tetapi lebih ke implementasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab agar penelitian ini mudah dipahami dengan menyusunnya secara sistematis, terarah, logis, dan saling berhubungan. Pokok-pokok pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka.

BAB II, Kajian Teoritik. Bab ini berisi tentang pemaparan teori terkait permasalahan yang sedang diteliti, diantaranya; Implementasi, Toleransi Beragama, Media Sosial Youtube, dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

BAB III, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan juga Teknik Analisis Data.

BAB IV, Pembahasan dan Analisis Data. Didalamnya memuat profil umum dari objek yang diteliti yaitu Riri Cerita Anak Interaktif, Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

BAB V, Penutup. Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pelaksanaan, penerapan. Adapun menurut para ahli mengenai implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.¹³ Implementasi disini bukan sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan tersebut. Karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dibawa pengaruh oleh objek selanjutnya. Ada pula yang mengemukakan bahwa implementasi itu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁴

Dengan ini, implementasi diartikan suatu proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

2. Implementasi Toleransi Beragama

Karakter toleran dapat dicontohkan dengan tidak berdebat, tidak mempertimbangkan pendapat orang yang berbeda pendapat, menghargai perbedaan adat istiadat orang lain, dan bersikap ramah kepada semua orang tanpa membedakan agama, suku, atau suku. Banyak sekali usaha yang dilakukan untuk memperbaiki sikap buruk

¹³ USMAN, M. Basyiruddin, Syafruddin NURDIN, "Guru profesional dan implementasi kurikulum", Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

¹⁴ Guntur Setiawan, "Implementasi dalam birokrasi pembangunan," Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004

atas nilai toleransi. Tetapi, toleransi bukan hanya sikap, tetapi juga pemahaman dan perspektif yang ditandai dengan penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan.¹⁵

Secara sosiologis, konflik sosial memang lumrah terjadi, untuk itu diperlukan teori dan metode manajemen konflik dalam rangka menuju rekonsiliasi dan kesepakatan membuat komitmen perubahan (ke arah yang positif). Permasalahan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia, seperti halnya pada umat-umat beragama di negeri lainnya. Kenyataan seperti itu tidak jarang mencuat ke permukaan oleh pemberitaan media cetak dan elektronik. Secara kontekstual kerukunan antar umat beragama ini bisa menjadi labil, padahal begitu banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist (dalam Islam), Alkitab (dalam Kristen), dan kitab-kitab agama lainnya selalu menganjurkan, menyerukan, bahkan memerintahkan umatnya selalu melakukan hal-hal yang positif guna mencapai adanya kerukunan, perdamaian, persatuan, dan kesatuan serta cinta dan kasih kepada sesama.¹⁶

Media dalam hal ini dipandang sangat tepat untuk dijadikan salah satu pertimbangan dalam meredam konflik atau praktik intoleransi. Alasan mendasar, saat ini media massa baik cetak, elektronik, dan media sosial menjadi salah satu kekuatan utama dalam mempengaruhi pandangan-pandangan individu dan masyarakat dalam mengimplementasikan nilai kebebasan beragama.

Wacana media massa seringkali menawarkan kerangka makna alternatif kepada khalayak untuk mendefinisikan diri sendiri, orang lain, lingkungan sosial, peristiwa-peristiwa, dan objek-objek

¹⁵ Zihni Ainul Haq, "Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube "Jeda Nulis", " PUSAKA 10 (1), 2022, hal 187

¹⁶ Achmad Fajruddin Fatwa, "Jembatan Hukum Islam Menyikapi Kekerasan Atas Nama Agama, dalam *Qualita Ahsana Vol,*" Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol 9 (1), 2007, hal 27

di masyarakat.¹⁷ Salah satu contoh ketika tayangan atau acara bertema agama dihadirkan di media massa, implikasinya adalah munculnya pemahaman dan pendefinisian nilai-nilai dan ajaran agama sesuai dengan definisi yang ditanamkan oleh media massa, sehingga isi tayangan media massa menjadi pertimbangan bahkan bisa ditiru oleh masyarakat.

Jadi, media massa dengan kemampuannya dalam menyajikan berita atau peristiwa sosial sudah selayaknya dihadapi dengan kritis. Jika tidak, maka akan membentuk gambaran dunia yang keliru, termasuk gambaran mengenai agama baik Islam maupun non-Islam. Saat ini media massa memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan prasangka antar agama.¹⁸

Media harus meningkatkan standar secara mandiri, menyediakan materi dan pedoman netral bagi warga negara untuk mengatur dirinya sendiri. Hal ini sangat penting bagi media, karena kemarahan publik akan memaksa pemerintah untuk menetapkan peraturan untuk mengatur media.¹⁹ Karena media dituntut untuk menjadi tolak ukur dalam kebudayaan toleransi antar umat beragama yaitu sebagai aspek penyatu bagi setiap lapisan masyarakat.

B. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Secara etimologis toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tolerance* yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi toleransi dan dalam bahasa Arab disebut *at-tasamuh* yang artinya sikap tenggang rasa, tepo seliro, dan sikap membiarkan. Secara terminologis, toleransi adalah sikap membiarkan atau membebaskan orang lain melakukan suatu hal sesuai kepentingannya. Bila disebut

¹⁷ Nur Achmad, "Pluralitas agama: kerukunan dalam keragaman," Kompas Media Nusantara, 2001, hal 29

¹⁸ Nur Achmad, "Pluralitas agama: kerukunan dalam keragaman,"... hal 64

¹⁹ Charles R. Wridgh, "Sosiologi Komunikasi Massa (Terj. Lilawati Trimo dan Jalaluddin Rahmat)," (Bandung: Remadja Karya INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication, Vol 1(1), 2016)

toleransi antarumat beragama, maka artinya adalah bahwa masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana kondusif bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalangi-halangi. Inilah toleransi yang dimaksudkan oleh Islam. Ada beberapa dasar teologis yang secara langsung maupun tidak langsung mengandung pesan akhlak toleransi Islam.²⁰

Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai bentuk pemberian kebebasan kepada setiap manusia untuk menjalankan keyakinannya atau aturan dalam menentukan tujuannya masing-masing selama hal tersebut tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan aturan dalam terciptanya kedamaian di masyarakat.²¹

Toleransi merupakan salah satu kebajikan fundamental demokrasi, namun ia memiliki kekuatan ambivalen yang termanifestasi dalam dua bentuk, yaitu bentuk solid dan bentuk demokratis. Menjadi toleran adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, dengan menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi mengundang dialog untuk mengkomunikasikan adanya saling pengakuan. Inilah gambaran toleransi dalam bentuknya yang solid.

3. Keberagaman di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang multikultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, ras dan bahasa yang beragam atau disebut juga dengan “mega cultural diversity”.²² Menjadikan Indonesia salah satu negara yang sangat rentan dengan berbagai konflik. Menurut Kamaludin konflik adalah segala sesuatu interaksi pertentangan antara dua pihak atau lebih. Konflik juga mencakup tingkah laku yang terlihat jelas dari berbagai bentuk

²⁰ Suryan A. Jamrah, “*Toleransi Umat Beragama: Perspektif Islam*”, Jurnal Ushuluddin, No. 2 (Juli-Desember, 2015), hal 186

²¹ Muhammad Yasir, “*Makna Toleransi Dalam AL-Qur’an*,” Jurnal Ushuluddin 22, No.2, 2014, hal 171

²² Arisman Ismardi, “*Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama*,” Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama 6, No.2, 2014, hal 202

perlawanan halus, terkontrol, tersembunyi, tak langsung maupun bentuk perlawanan terbuka.²³

Indonesia tentunya sebagai negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah meratifikasi Undang-Undang yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia yakni Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia yang terdiri dari 11 bab dan 106 pasal ini memberikan penegasan pengakuan negara Republik Indonesia kepada HAM sebagai hak kodrati yang harus dilindungi, dihormati dan ditegakkan.²⁴ Tak hanya itu, dalam konstitusi atau Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 memperjelas bahwa negara Indonesia sangat serius memberikan hak kebebasan beragama untuk setiap warga negara. Instrumen-instrumen penegakan HAM di Indonesia sudah dianggap cukup memadai.

Dengan keberagaman yang ada di Indonesia dibutuhkan sikap toleransi yang tinggi dalam setiap diri penduduk Indonesia agar kerukunan dan keharmonisan senantiasa terjaga diatas perbedaan yang ada.

4. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap lapang dada dalam menghargai kepercayaan, prinsip dan pegangan hidup orang lain tanpa harus mengakui kebenaran atau mengorbankan kepercayaan yang dianutnya. Setiap agama memiliki aturan masing-masing dalam hal beribadah dan pendirian rumah ibadah, namun hal ini bukanlah sebuah alasan untuk saling pecah belah. Sebagai saudara sebangsa dan setanah air kita hendaknya menjaga kerukunan dalam segala hal termasuk agama agar negara ini tetap menjadi kesatuan.

²³ Arisman Ismardi, "Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 6, No.2, 2014, hal 204

²⁴ Budi Hermawan Bangun, "Perbandingan Sistem Dan Mekanisme HAM Negara-Negara Anggota Asean: Tinjauan Konstitusi Dan Kelembagaan," *Jurnal HAM* 10, No. 1, (2019), hal 101

Di negara Indonesia yang mengakui kebebasan beragama sering terjadi konflik yang mengatasnamakan agama tertentu sehingga sering dianggap bahwa agama merupakan suatu dari suatu konflik. Jika kita mengkaji lebih dalam mengenai masalah toleransi beragama dan jika semua masyarakat juga mengakui bahwa semua agama tidak ada yang buruk pasti akan tercipta ketentraman dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat dengan keberagaman agama. Namun, pada kenyataannya, jangankan toleransi antar umat beragama, kerukunan antar umat beragama pun masih sulit untuk dikendalikan.

Rasulullah SAW. mencontohkan bagaimana berkomunikasi secara baik dengan yang non-muslim. Dalam Islam melarang untuk berbuat baik dan bersahabat dengan orang yang memusuhi Islam, ini ditujukan agar mereka mengetahui jelas bahwa Islam mengajarkan hal baik dengan cara menghargai persaudaraan, toleran terhadap seluruh penganut agama yang berbeda-beda.

Wujud toleransi ini diperkuat dengan tidak adanya paksaan dalam beragama. Allah pernah berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus.” (Q.S. Al-Baqarah: 256)

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

Artinya: “Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.” (Q.S. Al-Ghoshiyah: 21)

Dari beberapa ayat di atas, tampak jelas pengakuan terhadap agama lain, dalam catatan, menurut pandangan kaum muslimin mereka satu-satunya yang punya hak, Islam yang paling benar dengan

menafikan agama lain. Namun, Islam yang damai itu selalu menjaga hubungan baik dengan semua pemeluk agama dan menghormati kepercayaan orang lain.

Toleransi merupakan konsep moderat untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara komponen-komponen masyarakat yang berbeda. Baik beda agama, suku bangsa, dan lain sebagainya.

Jurhanuddin dalam Amirulloh Syarbini menjelaskan bahwa tujuan kerukunan umat beragama ada sebagai berikut²⁵ :

- a. *Pertama*, meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing agama. Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.
- b. *Kedua*, mewujudkan stabilitas nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi umat beragama secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Apabila kehidupan beragama rukun dan saling menghormati, maka stabilitas nasional akan terjaga.
- c. *Ketiga*, menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat. sedangkan jika umat beragama selalu bertikai dan saling menodai, tentu tidak lupa mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membantu pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya.
- d. *Keempat*, memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.

²⁵ Amirulloh Syarbini, “*Al-Qur’an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*,” (Bandung: Quanta, 2011), hal 101

5. Karakteristik Toleransi Beragama

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada setiap individu yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian terhadap umat agama lain diperlukan proses pembelajaran agama, penting untuk dipahami adalah karakteristik toleransi sebagai berikut :

a. Belajar dalam perbedaan

Untuk menopang proses pembentukan karakter setiap individu bersandar pada tiga pilar utama yang menopang proses pembentukan pribadi setiap individu, yaitu *how to know*, *how to do*, dan *how to be*.

b. Membangun saling percaya

Rasa saling percaya adalah salah satu modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat.

c. Memelihara saling pengertian

Memahami bukan serta menyetujui. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup. Agama mempunyai tanggung jawab membangun landasan etnis untuk bisa saling memahami antara entitas-entitas agama dan budaya yang plural-multikultural.

d. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai

Dengan desain pembelajaran semacam ini, diharapkan akan tercipta sebuah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran pluralis dalam setiap individu. Jika desain semacam ini dapat terimplementasi dengan baik, harapan terciptanya kehidupan yang damai, penuh toleransi, dan tanpa konflik lebih cepat akan lebih terwujud.²⁶

²⁶ Ngainun Naim, "Pendidikan Multikultural, Konsep, dan Aplikasi", Vol 1 Ar-Ruzz Media, 2017, hal 213

C. Media Sosial Youtube

1. Media Sosial

Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain, dan membentuk ikatan sosial virtual (Nasrullah, 2015:11).²⁷ Ada juga yang berpendapat bahwa, Media Sosial adalah media online yang memungkinkan penggunanya dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial paling populer yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia.²⁸

Jejaring sosial adalah situs web yang memungkinkan siapa saja membuat halaman web pribadi, terhubung dengan teman, berbagi informasi, dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar adalah Facebook, Myspace dan Twitter. Dari jejaring sosial tersebut ada sebutan baru dengan nama *new media*. *New Media* merupakan media yang menawarkan digitisation, convergence, interactivity, dan development of network terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktivitas ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya.

Sebutan media baru/ new media ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini. Media seperti televisi, radio, majalah, koran digolongkan menjadi media lama/ old media, dan media internet yang mengandung muatan interaktif digolongkan sebagai media baru/ new media. Sehingga pengistilahan ini bukan lah berarti kemudian media

²⁷ Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi", Jurnal Common 3.1, 2019, hal 71-80.

²⁸ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia", Publiciana 9.1, 2016, hal 142.

lama menjadi hilang digantikan media baru, namun ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik yang muncul saja.²⁹

2. Sejarah Media Sosial

Sejarah media sosial dimulai pada 1970-an dengan ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan orang terhubung dengan orang lain melalui unggahan dan unduhan perangkat lunak dan email. Semua ini dilakukan melalui modem yang terhubung ke saluran telepon. Kemudian, di tahun 1995 lahirlah *GeoCities*, *GeoCities* merupakan tonggak awal berdirinya website-website. *GeoCities* ini melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun).

Kemudian, pada tahun 1999 muncul sosial media yang pertama yaitu Sixdegree dan Classmates.com. Selain itu juga berbarengan dengan munculnya situs untuk membuat blog pribadi yang dinamakan Blogger. Di situs ini menawarkan untuk para penggunanya bisa membuat halaman situsnya sendiri. Di tahun 2002, Friendster menjadi salah satu sosial media yang booming atau viral, bahkan kehadirannya menjadi hal yang fenomenal. Setelah itu, pada tahun 2003 mulailah muncul beberapa sosial media dengan berbagai jenisnya dan juga kelebihan dari masing-masing sosial media tersebut, seperti LinkedIn, MySpace, facebook, twitter, Wiser, Google+, dan lain sebagainya.³⁰

Hingga saat ini di tahun 2022 pun sudah banyak sekali sosial media yang bermunculan bahkan dengan berbagai keistimewaannya, dari yang berupa video, gambar atau visualisasi, dan juga gabungan antara video dan gambar, seperti Instagram, Youtube, Whatsapp, Line, dan masih banyak lagi yang lainnya.

²⁹ Watie, Errika Dwi Setya, "*Komunikasi dan media sosial (communications and social media)*", Jurnal The Messenger 3.2, 2016, hal 69-74.

³⁰ Anang Sugeng Cahyono, "*Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*", Publiciana 9 (1), 2016, hal 143

3. Jenis-jenis Media Sosial

Ada enam kategori besar dalam sosial media:³¹

a. *Social Networking*

Social Networking atau jejaring sosial adalah alat yang mungkin dapat melakukan adanya interaksi, termasuk efek yang dihasilkan oleh interaksi tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah para penggunanya membentuk jaringan pertemanan baru. Dalam banyak kasus, membentuk jaringan pertemanan baru berdasarkan minat pada hal yang serupa, seperti kesamaan pada hobi. Contoh jejaring sosial adalah Facebook dan Instagram.

b. *Blog*

Blog adalah media sosial yang dimana pengguna dapat mengunggah aktivitas kesehariannya, memberikan komentar, dan berbagi dengan pengguna lain nya, seperti berbagi tautan web, informasi, dll.

c. *Microblogging*

Microblogging adalah bentuk media sosial yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk menulis, memposting aktivitas, dan memposting opini. Secara historis, keberadaan jenis media sosial mengacu pada kemunculan twitter yang hanya menawarkan ruang tertentu, yaitu maksimal 140 karakter.

d. *Media Sharing*

Media sosial ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi dan menyimpan media online seperti dokumen, video, audio, dan gambar. Contoh media sosial tersebut adalah Youtube, Flickr, Photobucket, atau Snapfish.

e. *Social Bookmarking*

Social Bookmarking atau *Penanda Sosial* adalah media sosial yang digunakan untuk mengatur, menyimpan, mengelola, dan

³¹ Nasrullah, “*Media Sosial*”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 2015, hal 39

menemukan informasi serta pesan secara online. Situs *social bookmarking* yang populer adalah Delicious.com, StumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com dan LintasMe di Indonesia sendiri.

f. *Wiki*

Wiki atau media konten bersama adalah situs web yang kontennya merupakan hasil kolaborasi para pengguna. Setiap pengguna web dapat merubah atau mengedit konten yang dipublikasikan. Media sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Youtube. Sedangkan, Youtube termasuk ke dalam jenis media sosial kategori *Media Sharing*.

4. Media Sosial Youtube

Youtube adalah situs berbagi video (video sharing), sebuah platform yang menyediakan berbagai layanan video yang sedang tren dan populer. Platform Youtube dibangun pada Februari 2005 oleh tiga karyawan PayPal yaitu Jawed Karim, Steve Chen, dan Chad Hurley. Dengan slogannya “Youtube Broadcast Yourself”, diharapkan dapat digunakan untuk menyimpan berbagai catatan aktivitas sehari-hari para pengguna website.³² Youtube juga diartikan video online dan keunggulannya ialah sebagai media untuk mencari, melihat berbagai video asli dari seluruh penjuru dunia melalui internet.

Dari Youtube dapat memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan berbagi video. Youtube berfungsi sebagai platform distribusi untuk pembuat konten asli dan pengiklan besar dan kecil, menyediakan forum bagi orang-orang untuk terhubung, berbagi informasi, dan menginspirasi orang-orang di seluruh dunia.

Dengan kehadiran Youtube ini telah memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang bersemangat di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga

³² Rinnanik, Rinnanik. "Program Pembelajaran Agama Islam pada Lembaga Pendidikan umum." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13.02 (2017): 232

vlog, tetapi tidak memiliki “lahan untuk mempublikasikan karyanya”. Youtube mudah digunakan, murah, dan dapat diakses dari mana saja dengan gadget yang kompatibel. Belum lagi, memungkinkan pembuat video amatir untuk secara bebas mengunggah konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, maka mempengaruhi jumlah viewers yang akan bertambah.³³

Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di YouTube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. Inilah kiranya bagaimana YouTube merupakan media yang paling masif menyebarkan informasi dan konsep baru media dalam merancang komunikasi berbagai kebutuhan di masyarakat.

Sebelum hadirnya YouTube masyarakat mengandalkan informasi berbasis audio visual dari televisi. Sementara televisi memiliki konsep tayang yang terjadwal. Masyarakat tidak bisa memilih informasi sesuai dengan pilihan waktu. Masyarakat menyesuaikan jadwal tayang sebuah acara. Berbeda dengan YouTube yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun asalkan diwilayah tersebut ada jaringan internet.

D. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

1. Wacana

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi komunikasi sehingga bahasa merupakan aspek terpenting dalam proses sosialisasi dan berinteraksi sosial. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, gagasan, pengalaman, pendapat, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. bahasa meliputi tatanan morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Wacana disebut terlengkap karena meliputi tatanan tersebut. Wacana terbentuk dari paragraf yang tersusun dari kalimat. Kalimat-kalimat tersebut harus saling berkaitan

³³ Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, Stefi Harilama, “Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi”, Acta Diurna Komunikasi 6 (1), 2017

sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau gagasan selanjutnya, sehingga paragraf yang tersusun dapat membentuk sebuah wacana yang utuh.

Secara singkat, wacana merupakan pembahasan bahasa dan tuturan yang harus berada dalam satu rangkaian situasi atau makna bahasa berada dalam sebuah konteks atau situasi. Wacana merupakan salah satu bidang linguistik. Menurut Alex Sobur, wacana adalah rangkaian ujar ataupun rangkaian tindakan tutur yang mengungkapkan sebuah subjek yang tersusun secara teratur dan sistematis dalam suatu kesatuan yang koheren dan terbentuk dari bahasa yang segmental dan nonsegmental.

Kesimpulan dari pengertian diatas, wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. melalui pendekatan diskursif, pesan komunikasi seperti kata-kata, huruf, dan gambar tidak netral. Secara sederhana, wacana bisa disebut bentuk praktik sosial yang dilakukan baik dengan verbal (tutur kata) atau non-verbal (teks).

2. Analisis Wacana

Analisis wacana muncul sebagai tanggapan terhadap linguistik murni, yang tidak sepenuhnya mengungkapkan hakikat bahasa. Analisis wacana adalah studi tentang penggunaan bahasa nyata dalam komunikasi. Analisis wacana berusaha menemukan pola yang benar-benar diterima di masyarakat dan pada prinsipnya tidak sesuai dengan aturan seperti tata bahasa, yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.

Zelling Harris mengemukakan analisis wacana merupakan cara yang tepat untuk mengupas bentuk rangkaian bahasa dan pendukungnya seperti terdapat dalam wacana maupun unit yang lebih besar. Ada tiga pandangan mengenai analisis wacana, diantaranya yaitu:

- a. *Positivisme-empiris*. Dalam pandangan ini analisis wacana menggambarkan aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama, wacana diukur melalui pertimbangan kebenaran dan ketidakbenaran berdasarkan sintaksis dan semantik yaitu titik perhatian berdasarkan benar tidaknya bahasa secara gramatikal.
 - b. *Konstruktivisme*. Pandangan ini menyebutkan analisis wacana sebagai upaya pengungkapan makna dan maksud tertentu dari subjek yang mengemukakan suatu pertanyaan dengan melakukan penempatan posisi sebagai sang pembicara dengan mengikuti penafsiran sesuai struktur makna sang pembicara misalnya analisis framing.
 - c. *Kritis*. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi dalam proses produksi dan reproduksi makna. Dalam pandangan ini analisis wacana digunakan untuk membongkar kekuasaan yang dalam setiap proses bahasa seperti batasan-batasan apa yang diperbolehkan menjadi wacana, perspektif apa yang digunakan dan topik apa yang dibicarakan.³⁴
3. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis (CDA)* merupakan telaah yang dilakukan seseorang untuk mengkaji lebih dalam makna sesungguhnya yang akan disampaikan oleh pembicara atau penulis dalam tulisan mereka. Yang dianalisis dalam wacana kritis tidak hanya menggambarkan unsur bahasa saja, melainkan juga mengaitkan dengan konteks.

Menurut Darma (2009) analisis wacana kritis adalah studi linguistik yang membahas wacana bukan dari unsur kebahasaan, melainkan mengaitkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud

³⁴ Ngainun Naim, "Pendidikan Multikultural, Konsep, dan Aplikasi", Vol 1 Ar-Ruzz Media, 2017, hal 214

adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai.³⁵

Menurut Fairclough dan Wodak (1997) analisis wacana kritis melihat pemakaian bahasa baik lisan atau tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial sehingga menumbuhkan hubungan di antara peristiwa deskriptif tertentu dengan situasi, institusi dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana dapat menimbulkan efek ideologi. Wacana ini dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas melalui perbedaan representasi posisi sosial yang ditampilkan.³⁶

4. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami sebagai objek studi bahasa semata. Objek studi dalam analisis wacana kritis selain teks juga pada konteks bahasa.³⁷ Melainkan analisis wacana kritis digunakan untuk membangun kekuasaan, ilmu pengetahuan baru, regulasi dan normalisasi dan hegemoni atau pengaruh suatu bangsa terhadap bangsa lain. Wacana ini juga berfungsi mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, menganalisis, mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan.³⁸ Tujuan utama dari analisis wacana kritis adalah membuka kesamaran dalam wacana yang tidak seimbang antara partisipan wacana.

Pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat Norman Fairclough adalah memecahkan masalah ketidakadilan, bentuk ketidakberesan, dominasi, dan diskriminasi secara tajam dan menggunakan pikiran kritis.

³⁵ Masitoh, Masitoh, "Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis", *Edukasi Lingua Sastra* 18, No.1, 2020, hal 67

³⁶ Diana Silaswati, "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana", *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12, No.1, 2019, hal 6

³⁷ Masitoh, Masitoh, "Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis, ..., hal 71

³⁸ Diana Silaswati, "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana", ..., hal 6

a. Pengaruh Pemikiran Kritis terhadap Analisis Wacana Kritis

Gagasan tentang “kritis” diambil dari *Mazhab Frankfurt*, yaitu bahwa proses budaya berdampak pada kehidupan sosial dan merupakan lingkup perjuangan melawan dominasi dan ketidakadilan emansipasi.³⁹ Penelitian sosial ini disebut “kritis” karena menganalisis apa yang tidak beres dalam masyarakat (ketidakadilan, ketidaksetaraan, diskriminasi, ketidakberesan) dengan mencari sumber dan sebabnya serta bentuk-bentuk perlawanan yang mungkin. Makna “kritis” itu diterjemahkan ke dalam empat bentuk analisis: *Pertama*, menganalisis hubungan semiosis dan unsur sosial, yaitu bagaimana semiosis menentukan/mereproduksi/mengubah hubungan kekuasaan yang tidak seimbang dan juga proses ideologisasi; *Kedua*, hubungan itu menuntut analisis karena logika dan dinamika masyarakat tidak selalu transparan, bahkan menyesatkan; *Ketiga*, logika dan dinamika yang dominan perlu dites, dan ditantang oleh masyarakat. lalu disertai dengan identifikasi kemungkinan untuk mengatasinya; *Keempat*, mengambil jarak terhadap data, meletakkan data dalam konteksnya, mengklarifikasi posisi politik partisipan, dan fokus pada refleksi diri dalam penelitian.

Gagasan yang tidak bisa diabaikan terhadap AWK berasal konsep “wacana” menurut Michel Foucault.. wacana itu merupakan sistem pengetahuan yang memberikan informasi mengenai teknologi sosial dan teknologi memerintah yang merupakan bentuk kekuasaan dalam masyarakat modern. Jadi wacana menyediakan bahasa untuk membuat pernyataan tentang topik tertentu. Kemudian secara praksis sosial itu memerlukan makna, makna tidak bisa lepas dari bahasa, sedangkan makna

³⁹ R. Wiggerhaus, *“The Frankfurt School: Its History, Theories and Political Significance, translated by M.Robertsoon”*, (Cambridge: Polity Press), 1994, hal 432

mempertajam serta memengaruhi apa yang kita lakukan, maka semua praktik sosial tidak bisa lepas dari wacana.⁴⁰

b. Wacana Sebagai Praksis Sosial

Wacana sebagai praksis sosial terlihat dari arah analisis AWK: menganalisis apa yang terjadi dengan memperhatikan apakah kejadian itu mempertahankan struktur sosial yang ada, mengubahnya atau memperbaikinya.

AWK tidak hanya mengidentifikasi ketidakadilan, bahaya, penderitaan dan prasangka, tetapi juga mencari jalan keluar dari masyarakat yang penuh dengan manipulasi, ketegangan dan konflik. Masalah sosial muncul dari ketidakbijaksanaan dan penyalahgunaan bahasa atau bentuk komunikasi lainnya. Dengan demikian, wacana sebagai praktik sosial menghubungkan struktur sosial dengan peristiwa sosial, memilih struktur sosial, menyangkal yang lain, dan menyimpan pilihan ini dalam ranah kehidupan sosial.

c. Wacana Sebagai Strategi Konstruksi dan Objek AWK

AWK adalah analisis hubungan dialektis antara semiotika dan elemen lain dari praksis sosial. Makna dikonstruksi karena ditentukan oleh organisasi bahasa teks secara keseluruhan, kombinasi klausa, gramatika dan semantiknya, dan pilihan kosa kata.

Konstruksi muncul ketika orang mencoba memberi makna pada fenomena atau terlibat dalam aktivitas sosial yang tidak disadari (menyalahkan atau membenarkan). Konstruksi makna memerlukan pemilihan kalimat, perbendaharaan kata, tata bahasa, atau kombinasi kalimat. Dalam hal ini struktur bergantung pada peran penting bahasa. Interaksi sosial dibangun dalam kerangka

⁴⁰ Dr. Haryatmoko, *“Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan”*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hal 3

versi bahasa tertentu. Cerita dan konsep dapat membangun realitas sosial.

Objek AWK adalah sumber data apa pun, seperti dokumen, makalah diskusi, debat parlementer, pidato, kartun, foto, surat kabar, dan sumber media lainnya (termasuk risalah politik dan pamflet). Di AWK, analisis berhenti pada analisis kontra-wacana dan bentuk lain dari ungkapan perlawanan, bukan hanya analisis langsung. Teks sebagai fakta sosial mengandung unsur peristiwa sosial yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, keyakinan, sikap dan nilai.⁴¹

d. Prinsip-prinsip Analisis Wacana Kritis

Agar mudah mengenai penggunaannya, prinsip ini akan dikelompokkan menjadi enam atas dasar rangkuman dari gagasan Fairclough, Van Dijk, dan Wodak⁴²;

Pertama, prinsip pemahaman teks dan konteks. Teks atau objeknya diambil dari realitas, bisa berupa tape, video, yang merekam suatu peristiwa atau teks dalam media massa. Sedangkan konteks menunjukkan bahwa wacana yang terjadi pada konteks lokal, global, dan sosial budaya. Kemudian itu akan dipahami sebagai representasi mental subjektif, model dinamis partisipan dengan tipe komunikasi yang terkait situasi sekarang.

Kedua, prinsip keberurutan dan intertekstualitas. Keberurutan akan menunjukkan bahwa pelaksanaan wacana dianggap linear dan berurutan artinya urutan tatanan yang terjadi baik dalam produksi maupun pemahaman wacana yang berupa pembicaraan atau kalimat, opini dan juga tindakan. Intertekstualitas adalah bentuk kehadiran unsur-unsur dari teks lain dalam suatu teks yang bisa berupa kutipan, acuan, atau isi. Ini bisa ditunjukkan bagaimana

⁴¹ Dr. Haryatmoko, "Critical Discourse Analysis... hal 7

⁴² Dr. Haryatmoko, "Critical Discourse Analysis... hal 10

suara-suara lain disinggung, diasumsikan, dibandingkan atau didialogkan.

Ketiga, prinsip konstruksi dan strategi. AWK mengandaikan bahwa wacana adalah hasil konstruksi yang sudah menggunakan pemilihan kosa kata, metafora atau unsur bahasa lain dengan makna yang membidik. Sedangkan, strategi yang dimaksudkan ialah penggunaan bahasa agar bisa mengetahui dan menerapkan strategi interaksi agar pemahamannya efektif dan bisa mencapai tujuan komunikasi dan sosial.

Keempat, prinsip yang menekankan peran kognisi sosial. Peran yang dimaksud ialah proses mental dan representasi dalam produksi dan pemahaman teks serta pembicaraan. Aspek wacana yang diharapkan dapat dipahami dan bisa dijelaskan dengan penggunaan bahasa yang tepat. Melainkan kognisi, merupakan sisi yang mencerminkan dua bidang, yakni wacana dan masyarakat.

Kelima, prinsip pengaturan kategori-kategori. Di dalam AWK, ada yang harus dihindari, yaitu mau memaksakan pengertian-pengertian dan kategori-kategori penganalisis. Agar mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kritis, perlu juga memperhatikan dan menghormati cara anggota dalam menafsirkan, mengarahkan dan mengkategorisasi ciri-ciri dunia sosial dan perilaku mereka, termasuk wacana itu.

Keenam, prinsip interdiskursivitas. Pada prinsip ini memperlihatkan teks yang mengandung banyak diskursus. Dari aspek ini, kelihatan peran genre, wacana, dan styles agar ketiganya dapat beroperasi dalam suatu artikulasi tertentu.

e. Karakter Analisis Wacana Kritis dan Tujuannya

Dalam AWK, penganalisis mengambil posisi, berpihak dan membongkar, mendemistifikasi bentuk-bentuk dominasi melalui analisis wacana. Jadi, dalam AWK terkandung tanggung jawab moral dan politik. Tujuan akhir dari AWK adalah untuk merubah

pada sosial dan politik. Tujuan yang ingin dicapai oleh AWK ialah menganalisis praktik wacana yang mencerminkan atau mengkonstruksi masalah sosial, kemudian meneliti bagaimana ideologi dibekukan dalam bahasa dan menemukan cara bagaimana mencairkan suatu ideologi yang mengikat bahasa atau kata, meningkatkan kesadaran atau peka terhadap ketidakadilan, diskriminasi, prasangka dan bentuk-bentuk penyalahgunaan kekuasaan, dan membantu memberi pemecahan terhadap hambatan-hambatan yang menghalangi perubahan sosial.⁴³

f. Metodologi Analisis Wacana Kritis

Metodologi tentu juga diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman dari objek yang diteliti agar mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode AWK ini sangat menentukan mengenai konstruksi makna, maka harus jelas juga siapa yang terlibat dalam produksi teks ini seperti prodaktor, pengarang, pembicara, atau penulis. Dengan ini Fairclough menawarkan empat metode AWK, yang diantaranya ;

1) Ketidakberesan sosial dalam aspek semiotiknya

Yang dipahami ialah bentuk atau tatanan yang merugikan atau merusak kesejahteraan bersama, yang nantinya bisa diperbaiki meski harus melalui perubahan-perubahan radikal dari system. Dengan cara, memilih sebuah topik penelitian tentang ketidakberesan sosial (seperti: TKI, terorisme, diskriminasi agama dan gender. Kemudian, mengkonstruksi objek penelitian dengan meteorisasi topic.

2) Mengidentifikasi hambatan-hambatan untuk menangani ketidak beresan sosial

Yang dilakukan dengan cara menanyakan cara bagaimana kehidupan sosial di organisasi atau distruktur sehingga mencegahnya dari upaya menanganinya. Kemudian, dianalisis

⁴³ Dr. Haryatmoko, "Critical Discourse Analysis... hal 15

hubungan antar unsur sosial lainnya, diseleksi teks dan fokus pada teks tersebut, melakukan analisis teks.

- 3) Mengidentifikasi apakah tatanan sosial membutuhkan ketidakberesan sosial

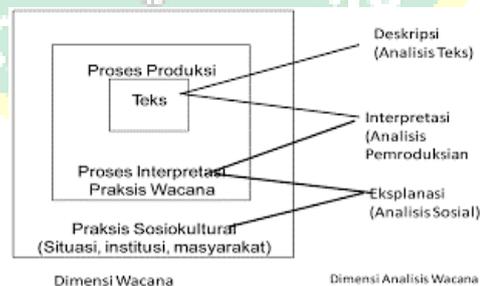
Maksudnya ialah apakah ketidakberesan sosial ini dapat ditangani dalam sistem tersebut atau hanya bisa ditangani bila diubah. Hal ini untuk menghubungkan antara mana yang faktual dan yang seharusnya

- 4) Mengidentifikasi cara-cara yang mungkin untuk mengatasi hambatan-hambatan

Ini menyangkut dalam mengembangkan penelitian agar hambatan-hambatan itu dites, ditantang dan ditolak, baik dalam kelompok sosial atau politik yang terorganisir dan lain sebagainya.

g. Tiga Dimensi AWK Norman Fairclough

AWK itu menganalisis bagaimana wacana memproduksi dominasi sosial, mendorong penyalahgunaan kekuasaan suatu kelompok terhadap yang lain. Tetapi, objek tidak bisa lepas dari perspektif, karena para ilmuwan AWK memiliki komitmen sosio-politik untuk memperjuangkan keadilan.



Gambar 2 1 Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Dengan ini membutuhkan suatu proses semiosis. Dalam memperhitungkan proses semiosis itu, Fairclough menemukan dimensi dalam AWK;⁴⁴

1) **Teks**, mengacu ke wicara, tulisan, grafik, dan kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks. Hal yang perlu dianalisis adalah penggunaan perbendaharaan kata yang terkait dengan makna tertentu.⁴⁵ Dalam menganalisis teks ini perlu elemen, diantaranya;⁴⁶

a) Representasi

Elemen ini melihat bagaimana seseorang, kelompok, kegiatan ditampilkan pada teks. Bisa melalui kosakata atau grammar, vocabulary atau kombinasi anak kalimat. Maksudnya anak kalimat, yaitu antara satu anak kalimat dengan anak kalimat lain yang dapat digabungkan sehingga membentuk sebuah pengertian yang dapat dimaknai.

b) Relasi

Relasi merupakan hubungan antara media dengan partisipan dan bagaimana itu ditampilkan dalam teks. Dari media hingga golongan dan khalayak yang memiliki gagasannya. Media atau khalayak yang dimaksud, wartawan (reporter, redaktur, pembaca berita), khalayak media dan partisipasi publik termasuk juga politisi, pengusaha, tokoh masyarakat, ulama, artis, ilmuwan, dan masih banyak lagi.

c) Identitas

Identitas akan menentukan bagaimana teks itu dibuat, seperti bahan pertanyaan apa saja yang diajukan kepada narasumber dan bagaimana hal tersebut ditulis pada teks

⁴⁴ Dr. Haryatmoko, "*Critical Discourse Analysis...*" hal 22

⁴⁵ Dr. Haryatmoko, "*Critical Discourse Analysis...*" hal 24

⁴⁶ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, (2001), hal 301.

berita. Maksudnya, bagaimana melihat identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan. Upaya wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial yang terlibat.

- 2) ***Praktik Diskursif atau Discourse Practice***, bentuk produksi dan konsumsi teks. Maksudnya, proses menghubungkan produksi dan konsumsi teks. Fokusnya pada cara pengarang teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memperhatikan bagaimana hubungan kekuasaan itu dimainkan.⁴⁷ Dalam dimensi ini melihat kekuatan pernyataan dalam arti ejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Maksudnya, melihat koherensi teks-teks yang sudah masuk ke wilayah interpretasi. Fairclough membagi dua sisi antara produksi teks dan konsumsi teks. Kedua hal itu sangat kompleks untuk dilibatkan dalam dimensi ini. Tetapi juga perlu memperhatikan tiga hal penting, sisi individu dari wartawan, hubungan antara wartawan dengan organisasi media, dan rutinitas produksi berita mulai dari pencarian, penulisan hingga penayangan berita.⁴⁸
- 3) ***Praksis Sosial atau Sociocultural Practice***, mulai masuk pemahaman secara intertekstual, peristiwa sosial di mana kelihatan bahwa teks dibentuk dan membentuk praksis sosial. Dimensi ini menggambarkan bagian aktivitas sosial dalam praksis.⁴⁹ Dimensi ini menggambarkan bagian aktivitas sosial dalam praksis, misalnya, menjalankan profesi (seperti dokter, pelayan toko) menggunakan bahasa khusus, tidak lain juga politisi ada kode sosial khusus. Bisa juga digambarkan bagaimana kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai

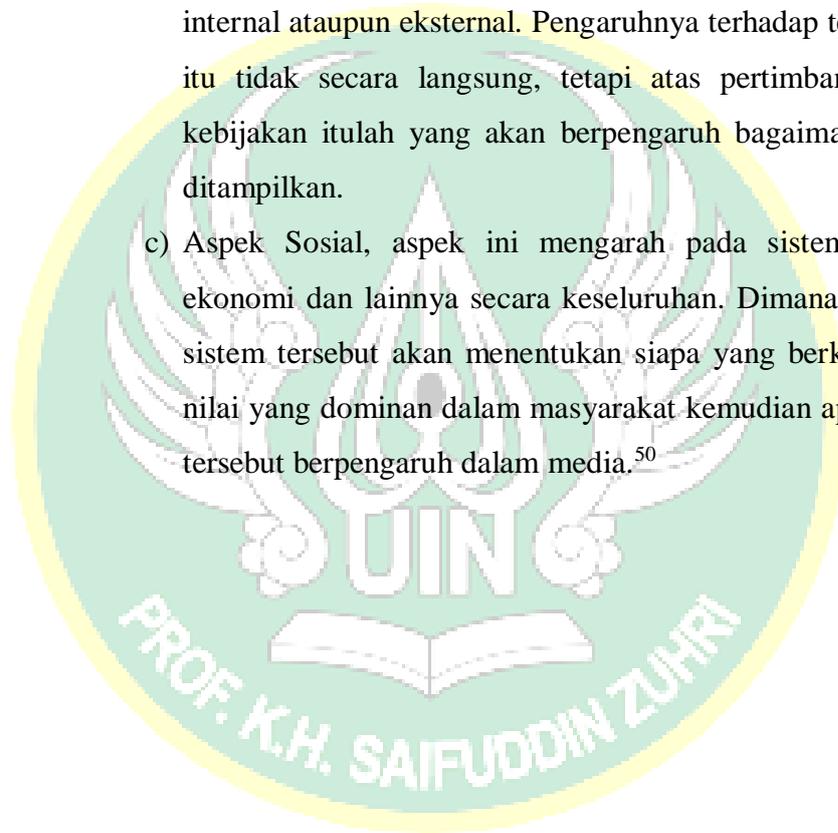
⁴⁷ Dr. Haryatmoko, "Critical Discourse Analysis... hal 23

⁴⁸ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, (2001), hal 318

⁴⁹ Dr. Haryatmoko, "Critical Discourse Analysis... hal 23

dan menyebarkan ideologi yang dominan. Dengan ini, Fairclough membagi tiga tingkatan untuk menganalisis praksis sosial;

- a) Aspek Situasional, terjadi ketika sebuah teks diproduksi akan menghasilkan teks yang identik dengan situasi ketika teks itu dibuat.
- b) Aspek Institusional, melihat bagaimana pengaruh praktik wacana dalam institusi organisasi tersebut baik secara internal ataupun eksternal. Pengaruhnya terhadap teks berita itu tidak secara langsung, tetapi atas pertimbangan dan kebijakan itulah yang akan berpengaruh bagaimana berita ditampilkan.
- c) Aspek Sosial, aspek ini mengarah pada sistem politik, ekonomi dan lainnya secara keseluruhan. Dimana nantinya sistem tersebut akan menentukan siapa yang berkuasa dan nilai yang dominan dalam masyarakat kemudian apakah hal tersebut berpengaruh dalam media.⁵⁰



⁵⁰ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, (2001), hal 324

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dengan jenis penelitian literatur atau studi pustaka (*Library Research*), yakni membaca dan meneliti menggunakan buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul yang ada dalam penelitian ini. Yang berarti penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis ini informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian yang memenuhi standar penunjang penelitian.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan untuk memahami suatu gejala sentral yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Penelitian ini mengutamakan kualitas dengan beberapa cara yang disajikan secara naratif.⁵¹

Penelitian kualitatif banyak digunakan pada bidang sosial karena memang kegunaannya metode ini ialah merekonstruksi fenomena yang tadinya kurang jelas setelah diteliti akan menjadi jelas. Tujuannya untuk memahami kegiatan dan interaksi sosial pada masyarakat yaitu dengan melakukan pengamatan yang mendalam. Dengan metode kualitatif inilah

⁵¹ Muri Yusuf, “*Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, Prenada Media, 2016, hal 330

nantinya yang akan ikut berperan serta dan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.⁵²

B. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan terdapat dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang nantinya akan langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data yang merupakan sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data primer memiliki tanggung jawab terhadap pengumpulan data yakni Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sebaliknya dari data primer yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti.⁵³ Maksudnya data atau informasi yang bukan dari sumber pertama bahkan bukan dari orang lain. Melainkan sumber informasi dari jurnal atau buku yang membahas tentang toleransi beragama, jurnal atau buku tentang media sosial terutama youtube.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. Sedangkan, objek yang diteliti adalah implementasi toleransi beragama yang ada di dalam konten video Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI berdasarkan analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough.

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 426

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 456

Penyelesaian penelitian ini dilakukan limitasi waktu selama tujuh bulan sejak April 2022 hingga Desember 2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi dokumentasi:

1. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan konteks langsung dengan subjek dan objek yang diteliti guna mendapatkan data serta mengamati lebih terperinci ada pada objek penelitian serta menganalisis tentang toleransi yang berada dalam Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI dengan menelusuri melalui internet. Kemudian memilih satu video yang ada dalam Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan tiga video dalam Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang terbentuk dalam tulisan, artefak, gambar atau foto. Metode ini akan digunakan untuk memperkuat data yang ada dalam penelitian tentang implementasi toleransi dalam Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul penulis membedah makna implementasi toleransi beragama yang terkandung dalam tayangan video Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI berdasarkan data yang telah didapat baik dari observasi, dokumentasi ataupun studi kepustakaan dan opini peneliti sesuai dengan Teori Analisis Wacana Kritis Menurut Norman Fairclough.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini didasarkan pada metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang menekankan dimensi pada pengertian *teks*,

discourse practice, dan *sociocultural practice* . tetapi dalam penelitian hanya menganalisis dalam dimensi teks saja dengan membedah implementasi toleransi beragama yang ada pada video Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI berdasarkan setiap tuturan kata dialog pada video tersebut. Kemudian proses penyajian data dengan menarik kesimpulan atas segala data yang telah diperoleh sehingga memudahkan untuk memahami penerapan toleransi beragama dalam Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

Dimensi pertama, yakni teks yang dianalisis mencakup bentuk formal yaitu melihat kosa kata, semantik, juga tata kalimat, memasukkan koherensi dan kohesi (bagaimana antar kata atau kalimat digabung sehingga membentuk sebuah kalimat/pengertian). Hal mendasar yang perlu dianalisis adalah penggunaan istilah dan metafora karena mau mengacu ke makna atau tindakan tertentu.⁵⁴Fairclough melihat teks pada tingkat yang berbeda. Teks tidak hanya menjelaskan bagaimana objek tersebut dijelaskan, tetapi juga menunjukkan bagaimana hubungan antar objek yang didefinisikan. Pada dasarnya, menurut Fairclough, semua teks dapat dideskripsikan dan dianalisis dari tiga unsur :

Tabel 3.1 Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

| Unsur | Yang Ingin Dilihat |
|--------------|---|
| Representasi | Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks. |
| Relasi | Bagaimana hubungan antara khalayak dan partisipan wacana ditampilkan dan digambarkan dalam teks. |

⁵⁴ Dr. Haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*”, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal 24

| | |
|-----------|--|
| Identitas | Bagaimana identitas khalayak dan partisipan wacana ditampilkan dan digambarkan dalam teks. |
|-----------|--|

Teks, kita melihat kosa kata, semantik, juga tata kalimat, serta memasukkan itu ke dalam koherensi dan kohesi. Kemudian mengaitkan bagaimana suatu teks akan membentuk sebuah teks baru lalu diidentifikasi jenis wacananya, genrenya, dan juga stylenya. Interpretasi, setiap wacana yang dilihat bagaimana produsen teks. Teks itu tidak hadir begitu saja, tetapi teks itu ada yang memproduksi atau kekuatan bahasa dari sumber daya yang tersedia. Kemudian identitas, mengupas bagaimana teks itu dibuat. Pada konstruksi tertentu dari identitas pembuat wacana dan pembaca atau penikmat atau yang lainnya, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Riri Cerita Anak Interaktif



Gambar 4 | Website Riri Cerita Anak Interaktif

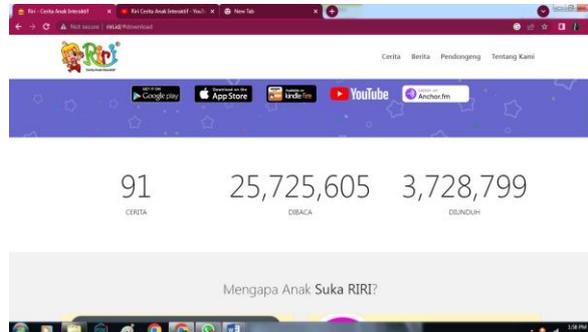
a. Profil Riri Cerita Anak Interaktif

Riri adalah sebuah media yang praktis. Berisi banyak sekali cerita yang menarik, interaktif dan selalu baru. Menjadi sebuah media yang cocok untuk menemani buah hati. Anak-anak sangat suka mendengarkan dongeng dan cerita, lewat RIRI, kita bisa membacakan dongeng dimana saja dan kapan saja. RIRI hadir khusus untuk buah hati anda, lengkap dengan narasi dan suara. Riri tidak hanya hadir melalui aplikasi, tetapi RIRI hadir di berbagai media dengan hati dan cinta kami akan cerita-cerita rakyat, legenda dan fabel yang penuh pesan moral. RIRI bisa hadir dalam bentuk aplikasi, permainan, board game, animasi, dan audio.⁵⁵

Di dalam website dan aplikasi ini terdapat beberapa pilihan diantaranya; cerita, berita, pendongeng, juga tentang kami. Pencapaian yang sudah diraih oleh RIRI sendiri pada tanggal 23

⁵⁵ Sumber Website Riri Cerita Anak Interaktif, <http://www.riri.id/>

November 2022 mencapai sebanyak 91 cerita, 25 juta lebih orang yang membaca, dan 3 juta lebih orang yang mengunduh.



Gambar 4 2 Hasil Pencapaian Sementara Riri Cerita Anak Interaktif

Ada beberapa hal yang membuat anak-anak tertarik pada RIRI;

- 1) Interaktif. Setiap cerita yang disajikan secara interaktif Karakter yang ada dapat berinteraksi dan beranimasi.
 - 2) Dilengkapi narasi. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca, RIRI dilengkapi dengan narasi yang disajikan mengikuti suara yang muncul otomatis.
 - 3) Ringkas. Cerita-cerita yang ada dalam RIRI dapat diunduh sesuai kebutuhan. Sehingga dapat menentukan cerita apa saja yang ingin dibaca.
 - 4) Selalu baru. Si pembaca tidak akan bosan, karena RIRI akan terus menambahkan cerita-cerita baru setiap minggunya.
- b. Kelebihan Riri Cerita Anak Interaktif

1) Satu aplikasi, ribuan cerita dan dongeng. Riri merupakan aplikasi kumpulan cerita dan dongeng Indonesia dan Mancanegara. Anak-anak dapat membaca cerita-cerita yang mereka sukai hanya dengan 1 aplikasi saja, tidak perlu menginstal banyak aplikasi ke dalam Smartphone. Kami berkomitmen akan selalu menambahkan cerita baru setiap minggunya, jadi anak tidak akan pernah bosan karena cerita dan dongeng dalam Riri selalu baru.

2) Berisi banyak kategori Cinta. Cerita dan dongeng dari RIRI ada bermacam-macam, yakni;

a) Cerita Rakyat Nusantara

Berbagai cerita rakyat nusantara yang dihadirkan ke dalam aplikasi RIRI. Beberapa diantaranya adalah Timun Mas dan Buto Ijo, Malin Kundang, Asal-usul Kota Surabaya dan masih banyak lagi.

b) Dongeng dan Fabel Nusantara

Kancil dan Pak Tani, Kancil dan Merak Berbulu Indah, Kelinci dan Kura-Kura serta berbagai Dongeng Fabel lainnya di aplikasi RIRI.

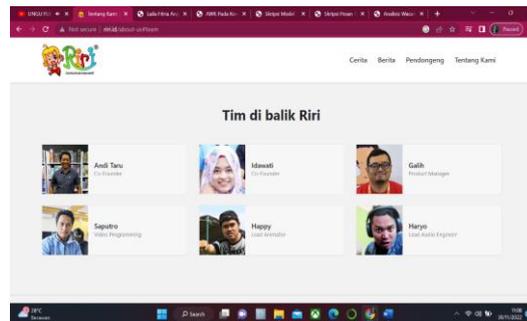
c) Nilai Moral dan Kisah Inspiratif

Di dalam aplikasi Riri juga terdapat berbagai cerita orisinal yang mengisahkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, menghargai antar agama, serta kisah-kisah inspiratif.

3) Dirancang Khusus untuk Anak-anak. Setiap konten yang ada dalam RIRI, mulai dari cerita, grafis, audio, dan animasi dirancang sehingga cocok dan menarik untuk anak-anak. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca, riri dapat membacakan cerita untuk mereka. Narasi cerita disajikan mengikuti suara yang akan muncul secara otomatis. Setiap cerita dalam RIRI juga dirancang agar interaktif. Jadi selain mendengarkan cerita yang ada, anak juga dapat berinteraksi dengan objek-objek yang ada dalam cerita tersebut.

c. Tim di Balik Riri

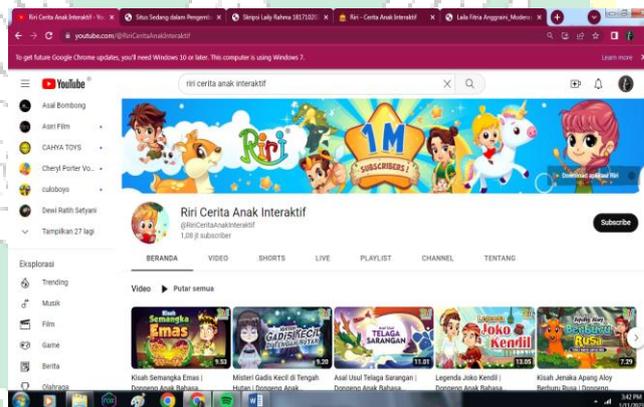
| | |
|---------------------|-------------------------|
| Co-Founder | : Andi Taru dan Idawati |
| Product Manager | : Galih |
| Video Programming | : Saputro |
| Lead Animator | : Happy |
| Lead Audio Engineer | : Haryo |



Gambar 4 3 Tim di Balik Riri

d. Youtube Riri Cerita Anak Interaktif

Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif bergabung alam Youtube sejak 2018 yang sudah mencapai 1,03 juta Subscriber dan tayangannya sudah sebanyak 158 juta kali ditonton pada konten-konten yang di unggah oleh RIRI.



Gambar 4 4 Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif

Di dalam youtube tersebut berisi konten-konten animasi yang berbagai macam tema dan kategori seperti yang dijelaskan diatas. Tetapi, disini penulis lebih memfokuskan pada salah satu konten dengan judul “Toleransi Beragama | Seri Cerdas Berkarakter”.

2. Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI

a. Profil Cerdas Berkarakter

Cerdas Berkarakter dibuat oleh Pusat Penguatan Karakter (Puspeka). Sedangkan Pusat Penguatan Karakter (Puspeka)

sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 28 Tahun 2021 merupakan unit organisasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang memiliki Tugas dan Fungsi sebagai berikut; Tugasnya melaksanakan penyiapan kebijakan teknis dan pelaksanaan di Bidang penguatan karakter. Kemudian dalam melaksanakan tugasnya tersebut Puspeka menyelenggarakan fungsi; Penyiapan kebijakan teknis di bidang penguatan karakter, pelaksanaan penguatan karakter, koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan penguatan karakter, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang penguatan karakter, dan pelaksanaan urusan ketatausahaan Pusat.

Dalam pencapaian akan tugas dan fungsi tersebut tentu adanya visi dan misi dalam mengembangkannya. Visi Puspeka yakni mendukung Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong juga berkebinekaan global. Dalam mencapai Visi tersebut Puspeka memiliki **tiga misi** yang merupakan rumusan Misi Kemendikbud sebagai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi, yaitu 1) Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan didukung oleh infrastruktur dan teknologi; 2) Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; 3) Mengoptimalkan peran serta seluruh pemandu kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Dari visi misi tersebut, terbentuklah adanya cerdas berkarakter yang mana ini bagian dari pelaksanaan untuk mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta

pengembangan bahasa dan sastra. Cerdas berkarakter dibuat di laman sosial media yang sedang populer yang pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter sebagai program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konten yang diambil ialah video yang berjudul “Kisah Toleransi dari Kabupaten Rokan Hulu”, video berjudul “Agar Saling Mengenal”, dan juga video berjudul “Film Pendek Profil Belajar Pancasila: Mentari Terbit dan Tenggelam Tanpa Membedakan Sisi Dunia”. Ketiga video inilah yang nantinya akan dianalisis.

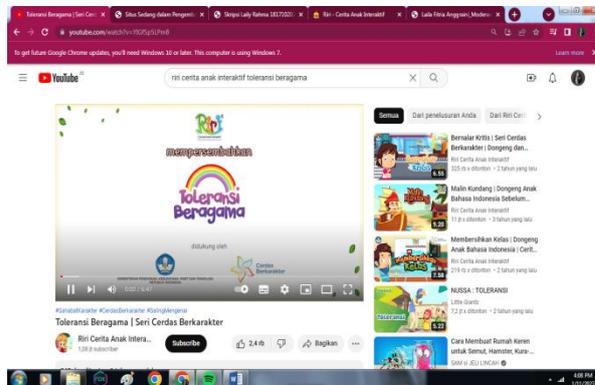
B. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* merupakan telaah yang dilakukan seseorang untuk mengkaji lebih dalam makna sesungguhnya yang akan disampaikan oleh pembicara atau penulis dalam tulisan mereka. Objek AWK adalah semua sumber data yang meliputi dokumen, kertas diskusi, perdebatan parlemen, pidato, kartun, film, foto, koran atau sumber data yang lain, termasuk risalah politik dan pamflet. Salah satu sumber yang menarik adalah kartun.⁵⁶ Maka di bab ini akan dipaparkan bagaimana menilai toleransi beragama yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis melalui kerangka dimensi Norman Fairclough yaitu pada dimensi *Teks*.

1. Hasil Analisis Wacana Kritis Teks pada Video “Toleransi Beragama | Seri Cerdas Berkarakter”

Video yang dirilis pada 1 September 2021 berdurasi 6 menit 48 detik. Dengan jumlah penayangan yang diraih hingga 11 Januari 2023 sebanyak 248,721 kali ditonton, dan sebanyak 2,4 ribu yang suka pada video ini.

⁵⁶ Dr. Haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*”, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal 113



Gambar 4 5

Dalam video ini berisi mengenai adanya acara syukuran Khitan seorang anak laki-laki yang mengundang teman-teman sekolahnya yang non-muslim. Permasalahan terjadi akan adanya perilaku tentang penggunaan hijab bagi perempuan dan sarung juga peci bagi laki-laki.

Pada dimensi teks masih terdapat tiga bagian yaitu representasi teks, relasi teks, dan identitas. Hal mendasar yang perlu dianalisis adalah penggunaan perbendaharaan kata yang terkait dengan makna tertentu. Yang dimaksud bagaimana dalam satu kata saja bisa mempunyai banyak makna, dan makna berbeda tergantung dari konteksnya.

a. Representasi teks

Potongan-potongan dialog atau percakapan yang dimainkan oleh Indra, Ayah Indra, Donita, Okto, dan Dek Zahra mengandung beberapa makna tentang toleransi, bagaimana kita harus menghargai dan saling pengertian

Tabel 4 1

| Dialog | Representasi |
|--|---|
| <p>Donita: "...Apakah harus pakai hijab?"</p> <p>Okto: "Apakah aku juga harus pakai sarung dan</p> | <p>Penggunaan kata yang diucapkan oleh Donita menandakan bahwa ia seorang non muslim karena untuk acara Khitan selalu</p> |

| | |
|---|---|
| <p><i>peci?”</i></p> | <p>dirayakan oleh umat muslim dan Donita khawatir juga kebingungan karena ketidaktahuan apakah di acara Khitan, semua yang datang menggunakan hijab. Yang ditanyakan oleh Okto pun sama. Ini menandakan bahwa Okto pun juga non-muslim.</p> |
| <p>Okto: “...Kalau di Islam, tiap laki-laki pasti sunat ya?”</p> <p>Indra: “Iya to. Di Islam, Khitan hukumnya wajib untuk laki-laki dan dilakukan ketika anak sudah cukup umur. Biasanya sih, di umur 3-10 tahun. Tujuannya agar selalu terjaga kebersihannya demi sahnya pelaksanaan ibadah harian”</p> <p>Okto: “Oh, gitu ya...”</p> | <p>Okto bertanya pada Indra apakah setiap laki-laki itu sunat. Ini menandakan bahwa Okto yg non-muslim tidak mengetahui bahwa di Islam memang diharuskan untuk seorang laki-laki itu Khitan dengan tujuan agar bersih jika akan beribadah. Hukum Khitan dalam ranah Fiqih masih sering diperdebatkan. Tetapi, menurut Imam Ahmad bin Hambal menyatakan bahwa Khitan itu wajib bagi laki-laki dan sunnah untuk perempuan.⁵⁷</p> |
| <p>Donita: “Tapi kan nanti semua tamu pasti pakai hijab ndra, aku malu!”</p> <p>Okto: “Iya. Nanti kalo kita tidak bisa baca doanya, gimana?”</p> | <p>Kekhawatiran Donita dan Okto jika mereka ikut acara Khitannya Indra mereka tidak bisa mengikuti doanya. Terlihat pada kosa kata “...aku malu”. Malu memiliki makna suatu bentuk emosi</p> |

⁵⁷ Ahmad Sarwat, Fiqih Praktis Akhwat: Panduan Syari’ah bagi Muslimah dan Aktivis Dakwah, (Depok: Tauhid Media Center, 2009), hlm. 27-30.

| | |
|--|--|
| <p>Nadia: <i>“Jangan khawatir, nanti kalian akan aku temani selama pengajian”</i></p> <p>Okto: <i>“Beneran, tidak apa apa nih?”</i></p> <p>Nadia: <i>“Tidak apa, kalian kan juga kenal sama Ayah Ibunya Indra. Mereka baik kok!”</i></p> <p>Donita: <i>“Okelah. Kalau begitu!”</i></p> | <p>manusia yang memiliki arti tidak enak, canggung, segan, sungkan. Dengan malu bisa membuat tenang ketika sudah melakukan hal buruk seperti yang dirasakan oleh Donita, jika dia datang kerumah Indra dengan tidak memakai hijab ia akan merasa malu karena tanggapannya terhadap Islam jika mengadakan pengajian, bahwa semua yang datang harus menggunakan hijab. Mereka (Donita dan Okto) merasa tidak enak dan merasa tidak pantas untuk ikut acara Khitannya Indra karena acara Khitan biasa dilakukan oleh umat Islam. Sedangkan Donita dan Okto tidak menganut agama Islam melainkan Donita menganut agama Konghucu dan Okto menganut agama Protestan.</p> |
| <p>Dek Zahra: <i>“Hallo kakak-kakak, namaku Zahra. Kok Kak Donita gak pake hijab? Kak Okto juga gak pake sarung dan peci? Ini kan acara pengajian. Zahra aja yang kecil pakai hijab kok!”</i></p> <p>Okto: <i>“Eh...itu...”</i></p> <p>Donita: <i>“Em...”</i></p> | <p>Dek Zahra kebingungan dan sedikit pasang ekspresi kesal terhadap Donita yang berada di situ tidak memakai hijab sendiri sedangkan yang lainnya mengenakan hijab. Dengan tokoh Dek Zahra ini dia masih terbilang balita, yang dimana balita tidak sepenuhnya bisa mengerti tentang</p> |

| | |
|---|--|
| <p>Nadia: <i>“Aduh...itu, begini dek”</i></p> <p>Zahra: <i>“Kalau Zahra gak mau pakai hijab, mama pasti bilang nanti Allah gak akan sayang sama Zahra. Jadi nanti Allah pasti juga gak sayang sama Kak Donita loh. Atau kakak mau pinjam jilbab Zahra?”</i></p> | <p>apapun termasuk toleransi yang terjadi dalam scene ini. Tapi, dengan percaya diri nya Dek Zahra mengatakan pembelaannya bahwa jika tidak memakai hijab maka tidak disayang oleh Tuhan. Dan ketidaktahuan Dek Zahra bahwa si Donita non-muslim tidak sama sepertinya (Dek Zahra). Okto, Donita, dan Nadia pun kebingungan mau menjelaskannya bagaimana kepada Dek Zahra, mungkin karena mereka juga masih kecil sekitar 7 atau 8 tahun. Dan disini juga ada ketidakberesan sosial yang diucapkan oleh Dek Zahra <i>“...kok Kak Donita gak pake hijab? Kak Okto juga gak pake sarung dan peci? Ini kan acara pengajian...”</i> ini mengartikan ada kesalahpahaman dari Dek Zahra terhadap apa yang dia lihat terhadap Donita dan Okto seolah-olah semua orang yang datang pengajian itu diharuskan mengenakan hijab bagi perempuan dan sarung bagi laki-laki. Kemudian Dek Zahra berkata <i>“...nanti Allah gak akan sayang...”</i> seakan akan penilaian</p> |
|---|--|

| | |
|--|---|
| | <p>memakai atau tidaknya hijab akan menjadikan satu satunya faktor Tuhan tidak sayang pada umatnya.</p> |
| <p>Ayah: <i>“Aduh-aduh Zahra ini ada ada saja. Itu karena Kak Donita dan Kak Okto berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Nah, Zahra perhatikan cerita om ya. Di Indonesia ada 6 agama dan berbagai kepercayaan yang berbeda-beda. Ada Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Setiap agama punya aturan masing-masing. Tidak bisa disamakan. Ada juga berbagai kepercayaan yang bersumber dari kearifan lokal yang tersebar di seluruh Indonesia. Walaupun kita berbeda-beda, kita harus saling menyayangi dan menghormati satu sama lain. Tradisi menutup kepala di beberapa agama dan kepercayaan, bukan hanya di agama Islam saja.</i></p> | <p>Yang memerankan tokoh sebagai Ayah memberikan pemahaman mengenai toleransi, darimana saja kita berasal namun dengan perbedaan tersebut kita harus saling menyayangi dan menghargai terhadap perbedaan tersebut <i>“...kita harus saling menyayangi dan menghormati satu sama lain...”</i> membuktikan bahwa adanya sebuah ajakan atau himbauan untuk saling pengertian dan juga menghargai terhadap perbedaan yang ada. Kemudian <i>“...kita tidak boleh memaksa orang lain untuk mengikuti sesuai agama kita...”</i> itu menunjukkan kita yang sebagai manusia tidak bisa memaksakan orang lain untuk mengikuti kepercayaan. Pemberian kata kiasan yang dijawab oleh Dek Zahra <i>“...Seperti pelangi, ya. Mereka berbeda-beda namun ketika bersatu terlihat indah”</i>. Menandakan bahwa kiasan “pelangi” yakni berbagai macam</p> |

| | |
|--|--|
| <p><i>Dalam tradisi Islam, pemakaian jilbab untuk perempuan memang dianjurkan. Namun, kita tidak boleh memaksa orang lain untuk mengikuti sesuai agama kita. Ini yang namanya toleransi. Contohnya saja, Kak Donita dan Kak Okto tidak perlu memakai baju muslim seperti kita.</i></p> <p>Zahra : <i>"Ah! Zahra mengerti. Seperti pelangi, ya. Mereka berbeda-beda namun ketika bersatu terlihat indah"</i></p> | <p>warna yang berbeda tetapi mereka tetap bisa berdampingan dan bersinar secara bersama. Sama halnya dengan toleransi yang dimana kita berasal dari latar belakang yang berbeda namun kita juga harus seperti pelangi tetap satu dan berdampingan juga saling melengkapi, itu pasti akan lebih terlihat indah seperti pelangi yang dikatakan oleh Dek Zahra.</p> |
|--|--|

Melalui representasi ini dapat diartikan bahwa diseluruh dunia dan seisinya ini memiliki banyak sekali kepercayaan yang dianut seperti Islam, Konghucu, Budha, Hindu, Protestan, dan Katolik. Dengan semua perbedaan ini tidak menjadi halangan untuk kita semua tidak saling membanding-bandingkan antar agama. Karena semua agama sudah pasti banyak aturannya masing-masing. Tetapi dalam hal lain kita semua bisa bersatu dengan cara untuk saling menghargai dan menghormati. Semua kepercayaan manusia adalah sama, yaitu mengajarkan kebaikan yang bermuara terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam percakapan tadi ada sepenggal kata yang melontarkan tentang toleransi "*...seperti pelangi, ya. Mereka berbeda-beda namun ketika bersatu terlihat indah*". Kalimat tersebut memiliki makna

bahwa setiap manusia memiliki keyakinan, kepercayaan yang bermacam-macam tetapi tetap sama selalu mengajarkan kebaikan.

b. Relasi teks

Melalui makna relasi, diketahui ada konstruksi hubungan antara pembuat wacana dengan penuturnya, seperti apakah teks yang disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Relasi yang terjadi disini hubungan antar tokoh yang dimana mereka berteman tetapi mereka menganut agama yang berbeda.

Tabel 4 2

| Dialog | Relasi |
|---|--|
| Donita: "... <i>Khitanmu,,</i> " | Kosa kata yang terkait ialah "... <i>mu</i> " menandakan arti " <i>kamu</i> ". Donita berbicara dengan yang punya acara Khitan yaitu Indra. Ini memiliki arti bahwa " <i>kamu</i> " menunjukkan hanya untuk seorang tertentu saja yang diajak bicara, dan disapa. |
| Indra: "... <i>yang penting kalian pakai baju...</i> " Nadia: "... <i>nanti kalian akan aku...</i> " Nadia: "... <i>kalian kan juga kenal...</i> " | Adanya penggunaan kosa kata " <i>kalian</i> " dengan bahasa formal yang bermakna bahwa yang diajak bicara tidak hanya satu orang saja tetapi lebih lebih satu. Perkataan yang diucapkan oleh Indra dan Nadia ini mengarah kepada tokoh Okta dan Donita. yang diundang ke acara Khitan Indra. |

Makna pada relasi ini memiliki sudut pandang yang sama, yaitu mau bagaimana perbedaan pada latar belakang kita itu tidak menjadi halangan untuk saling mengajak pada hal kebaikan, terutama pada pertemanan. Seperti yang terjadi antara Indra, Donita, Okto dan juga Nadia. Yang mana pertemanan mereka sangat dekat walaupun mereka memiliki perbedaan kepercayaan. Itu tidak menjadi halangan bagi Indra yang mengadakan acara syukuran Khitan dengan mengundang teman dekatnya itu yang berbeda keyakinan dengannya.

c. Identitas

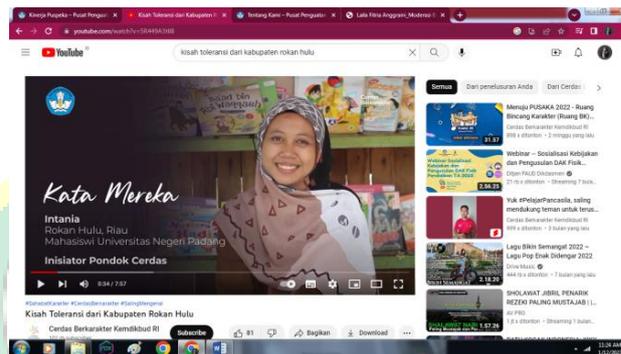
Makna ini merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuat wacana dan pembaca atau penikmat atau yang lainnya, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan. Percakapan atau dialog dalam video tersebut disajikan untuk membuat para pendengar terutama pada anak-anak mengerti tentang perbedaan kepercayaan dan aturan yang dibuat di masing-masing kepercayaan (agama) itu sendiri juga mengajarkan agar tidak saling menjatuhkan atau menghina atau semacamnya terhadap penganut yang tidak sama pada kita.

Pada scene kedua, hari dimana sudah masuk sekolah, menggunakan kata ganti "*kalian*" yang dapat diartikan sebagai menjadi sudut pandang tokoh Indra yang mengajak teman-temannya untuk menghadiri acara syukuran Khitanan. Kemudian di scene ketiga pada saat dirumah Indra dan syukurannya sudah selesai perkataan yang diucapkan ayah "*...kita tidak boleh memaksa orang lain untuk mengikuti sesuai agama kita...*" dimana maknanya yang Ayah katakan dengan kosa kata "kita" mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwasannya kita itu memiliki makna sebagai orang Islam. Maksudnya, yang Ayah katakan mengajarkan kita sebagai orang Islam untuk tidak memaksakan kehendak-Nya dalam aturan pada

masing-masing agama karena memiliki aturan yang berbeda-beda tidak hanya mengenai hijab, sarung, dan peci.

2. Hasil Analisis Teks pada Dialog “Kisah Toleransi dari Kabupaten Rokan Hulu”

Konten yang dipublikasikan pada 2 September 2021. Hingga kini tercatat sebanyak 58.753 penayangan, dan 81 yang suka.



Gambar 4 6

Video ini berisi kisah toleransi yang dialami oleh Intania, Mahasiswa Universitas Negeri Padang, seorang Inisiator Pondok Cerdas. Alasan Intania membuka Pondok Cerdas untuk anak-anak di Rokan Hulu, Riau karena ia pernah menjadi korban bullying akan perbedaan suku diantara teman-temannya pada saat kelas 3 SD.

a) Representasi Teks

Pengungkapan yang Intania katakan terhadap trauma nya yang terjadi pada saat ia masih duduk dikelas 3 SD yaitu mengalami diskriminasi dengan tindakan bullying secara fisik. Sehingga ketika Intania dewasa ia memikirkan bahwa tidak semestinya ia begitu yang akhirnya ia berkembang dengan membangun suatu pondok untuk anak-anak dan memberi kurikulum tentang adanya keberagaman dan memberi pemahaman bahwa keberagaman itu tidaklah kejam. Terjadi pada menit ke 4:46. Berikut representasi teksnya;

Tabel 4 3

| Teks | Representasi |
|---|---|
| <p><i>“Bahwa Perbedaan yang ada disekitarnya itu pada dasarnya adalah keindahan yang ada di dunia ini. Sehingga setiap orang tidak harus sama, melainkan perbedaan itulah yang membuat kehidupan kita semakin indah.”</i></p> | <p>Penggunaan teks dalam kata “Perbedaan yang ada” mengartikan bahwa didunia ini bahkan yang mengerucut di suatu wilayah pun banyak sekali yang memiliki keyakinan yang berbeda entah dia beragama Islam, Katolik, Kristen, dan yang lain sebagainya. Hidup di dunia memang harus bisa mengerti akan adanya perbedaan, sadar akan perbedaan masing-masing orang. Karena itu semua memiliki arti adanya “keindahan”, bahwa kita sebagai manusia diciptakan berbeda-beda. Dari perbedaan itulah yang seharusnya membuat semua ini indah. Maksudnya jangan jadikan ini sebagai konflik, atau menjadikannya sebuah jarak.</p> |
| <p><i>“Karena kita mengetahui bahwa kita seharusnya sesama ciptaan Tuhan, ciptaan Allah adalah makhluk yang paling sempurna”</i></p> | <p>Sepenggal kata “makhluk yang paling sempurna”. Melengkapi kata “sempurna” disini ialah manusia itu diciptakan dengan adanya rasa dan perasaan, dari bahagia,</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>sedih, bimbang, khawatir, takut. Kemudian manusia diberikan akal dan pikiran, tubuh yang indah lengkap dengan fungsi-fungsinya. Tetapi sempurna disini bukan berarti manusia itu makhluk yang paling benar dan tidak pernah salah. Melainkan bahwa manusia itu memiliki hampir semua hal yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Sehingga semua hal yang diketahui dalam kehidupan didunia ini, manusialah yang paling memiliki segala hal yang paling lengkap.</p> |
|--|--|

b. Relasi Teks

Relasi yang terjadi yaitu hubungan antara teks dengan yang melihat atau mendengarkannya. Penggunaan kata “sekitarnya” yang berarti pemilik teks sebagai pelaku kedua yang mana Intania memberi pemahaman terhadap anak-anak “-Nya” untuk anak-anak agar mereka mengerti adanya perbedaan yang ada dimana mereka berada. Mereka (anak) memiliki pengetahuan yang masih belia, mereka bisa berteman dengan siapa saja asal mereka mau. Dari pengetahuan “perbedaan” inilah memberi arti kepada mereka bahwa kita tidak boleh menyisihkan suatu keberagaman yang terjadi. Keberagaman inilah nantinya akan menjadi suatu hal yang indah.

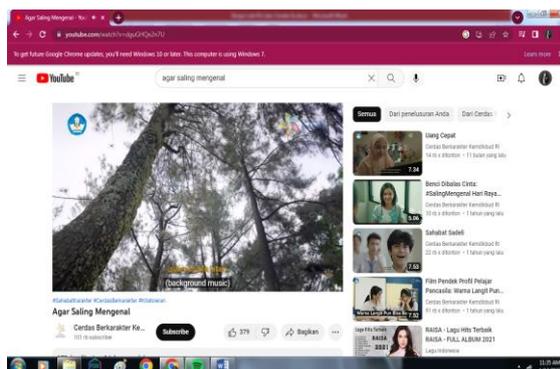
Kemudian penggunaan kata “kita” dalam dialog “membuat kehidupan kita semakin indah” yang berarti pemilik kata itu memiliki sudut pandang yang sama, bahwa kita tetap berhadapan dengan satu tujuan yaitu Tuhan tetapi dengan kepercayaan “Tuhan” yang berbeda. Dan kita sebagai manusia tetap saling menjaga dan menghargai akan perbedaan itu.

c. Identitas

Si pemilik kata yaitu Intania memiliki identitas yang terhubung antara ia dengan pendengar dan yang melihat itu dalam kalimatnya “melainkan perbedaan itulah yang membuat kehidupan kita semakin indah”. Dengan kata “kita” bahwa Intia dengan yang melihat tayangan itu memiliki pandangan yang sama, yakni menjaga dan menghargai terhadap yang berbeda dengan kita. Kita tidak bisa merundungkan atau membuat itu menjadi suatu konflik hanya akan perbedaan antara agama, suku, kehidupan dan yang lainnya. Kita sama-sama menyembah Tuhan YME dan kita ini sama dimata Tuhan tapi yang membedakan seperti Islam, Katolik, Hindu, Budha yaitu hanya keimanan dan ketakwaan cara beribadahnya, peraturannya, pelantunnya yang berbeda-beda. Tetapi disamping itu kita bisa berdampingan bukan menciptakan kerusuhan atau perundungan.

3. Hasil Analisis Teks pada Dialog “Agar Saling Mengenal”

Dipublikasikan pada tanggal 4 Mei 2021 berdurasi kurang lebih 5 menit, hingga kini Januari 2023 telah mencapai jumlah 172.995 penayangan dan sebanyak 379 yang suka.



Gambar 4 7

Video ini berisi tentang adanya pertemanan di tengah perbedaan yang dimainkan oleh tokoh Ahmad, Maria, David, Salma, dan Ali. Konflik yang terjadi ada salah satu lelaki bernama Ahmad tidak ingin berteman dengan yang non muslim karena menurut organisasi yang ia ikuti bahwa kita sebagai muslim tidak boleh kontak atau berteman dengan yang non muslim. Terjadi di menit ke 0:54-1:11.



Gambar 4 8

1) Representasi Teks

Kalimat yang diungkap oleh Ahmad ajaran dari organisasi yang diikuti yaitu kita sebagai muslim tidak boleh berteman dengan yang non muslim, karena jika berteman dengan yang tidak seiman itu tidak ada faedahnya.

Tabel 4 4

| Teks | Representasi |
|---|---|
| <p><i>Ahmad: “Cuma teman-teman aku di organisasi itu bilang, kita sebagai umat muslim harus berteman dengan yang muslim saja. Makanya aku jadi jaga jarak kalo ada David dan Maria”</i></p> | <p>Ungkapan perasaan kesal dan tidak suka yang diungkap oleh Ahmad, “....muslim harus berteman dengan yang muslim saja, ...jaga jarak kalo ada David dan Maria”. Ahmad memahami dari organisasi yang diikutinya bahwa kita sebagai umat muslim harus berteman dengan yang sesama muslim, yang seiman, yang sama kepercayaannya dan diyakini</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>bahwa jika kita berteman dengan non-muslim itu tidak ada manfaatnya atau faedahnya. Mungkin maksud Ahmad terjadi kisah dalam surat Al-Maidah ayat 51, berkenaan dengan Ubadah ibn al-Shamit yang tidak lagi mempercayai kaum Yahudi dan Nasrani di Madinah sebagai aliansi yang bisa membantu umat Islam dalam peperangan, dan Abdullah ibn Ubay ibn Salul yang masih mempercayai mereka sebagai kawan dalam peperangan.</p> |
| <p><i>Salma: "Dulu aku juga pernah menjauhi sepupuku yang beda agama, karena aku anggap dia kafir. Pas Silaturahmi saat Lebaran, aku tidak mau mengobrol sama dia. Itu gara-gara waktu SMA, aku percaya saja dengan organisasi keagamaan yang mengajarkan kebencian pada agama lain"</i></p> | <p>Diungkap oleh Salma bahwa dia juga pernah mengalami itu saat waktu SMA, dengan mengatakan "...aku anggap dia kafir. Dalam KBBI "anggap" berarti memandang atau pendapat. Yang artinya Salma pernah berpendapat bahwa orang yang non-muslim itu disebut kafir. Sedangkan "kafir" memiliki arti orang yang ingkar, orang yang menyembunyikan atau mengingkari dan orang yang menolak Islam. Ketika seseorang tidak mau mengucapkan dua kalimah syahadah maka dia disebut kafir (Yahudi, Nasrani, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu dan faham-faham lain yang mengingkari</p> |

| | |
|---|--|
| | <p>pada ketuhanan terhadap Allah SWT. Padahal, istilah kafir sendiri bukan sebutan untuk menghinakan golongan yang menganut agama lain. Karena dalam perspektif Islam, kata-kata kafir memang digunakan bagi mereka yang tidak mau menerima ajaran Islam. Karena makna di balik istilah itu adalah menyembunyikan atau ingkar terhadap dakwah Islam.</p> |
| <p>Salma: “Agama apapun selalu mengajarkan cinta dan kasih sayang”.</p> <p>Ahmad: “Jadi, kalau kita mau ikut bergabung dengan organisasi kemahasiswaan, sebaiknya seperti apa?”</p> <p>Salma: “Organisasi yang kalau kita gabung, kita semakin merasa damai. Tapi kalo organisasinya bikin aku makin membenci sesama manusia, aku tidak akan bergabung.”</p> | <p>Makna dalam “<i>cinta dan kasih sayang</i>” ialah bahwa cinta itu hal terpenting bagi setiap manusia. Hidup tanpa penyertaan cinta di dalamnya akan membuat hidupmu terasa hambar ibarat sayur tanpa garam. Seperti agama, dalam kata lain tidak ada agama yang tidak mengajarkan tentang kedamaian, tidak pula agama yang menginginkan permusuhan. Cinta adalah salah satunya alasan manusia membuat egonya, yaitu bersikap toleran. Karena cinta bisa merubah sifat manusia tanpa mengharuskan adanya sebuah alasan. Dan untuk mencapai tirakat cinta yang sejati, cinta yang benar-benar cinta, tanpa adanya kontaminasi dari apapun. Agamalah jawabannya, agama datang untuk mengajarkan manusia akan cinta</p> |

| | |
|--|---|
| | tanpa mengharuskan adanya syarat, karena menyebarkan kasih sayang dimuka bumi merupakan esensi utama dari sebuah agama. |
|--|---|

2) Relasi Teks

Hubungan antara teks dialog dengan sesama manusia yang menonton dalam video ini bagaimana kita mengikuti suatu organisasi yang mengajarkan tentang kedamaian seperti yang dikatakan oleh Salma “*Organisasi yang kalau kita gabung, kita semakin merasa damai...*” menggunakan kata kata “kita” yang berarti ini untuk siapa saja dan bagi siapa sayang yang menyembah Tuhan. Kalimat “semakin merasa damai” terikat dengan perkataan “*Agama apapun selalu mengajarkan cinta dan kasih sayang*” dimana setiap agama pasti mengajarkan kedamaian akan antar sesama walaupun dia berasal dari yang berbeda. Contohnya dalam Islam, Islam itu agama rahmatan lil alamin, maksudnya menyebarkan kasih sayang di berbagai belahan dunia terutama dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kita sebagai umat muslim mengikuti anjuran Nabi Muhammad SAW. sedangkan Nabi Muhammad SAW. tidak pernah membedakan antara muslim dan non muslim. Dalam berinteraksi dan memperlakukan non muslim, Nabi sangat menekankan pentingnya menjaga kehormatan mereka. Perlu dipahami juga, manusia itu tidak hidup tanpa adanya sebuah sebab, sebab tersebut adalah adanya dzat yang menciptakan manusia, yaitu tuhan. Manusia di bumi tidak hidup sendiri, manusia hidup bersama ciptaan tuhan yang lainnya.

Walaupun Tuhan yang disembah berbeda tapi pada dasarnya Tuhan kita sama dan juga sama dalam ajarannya yakni mengajarkan umatnya untuk berbuat baik kepada semua orang

tanpa harus melihat dari latar belakang, entah dari suku, ras, agama, dan budayanya, bahkan status ekonomi. Kita tetap harus berbagi kebaikan dengan mereka, saling tolong menolong, berbagi cinta dengan cara menebar kasih sayang di bumi ini tanpa pandang bulu.

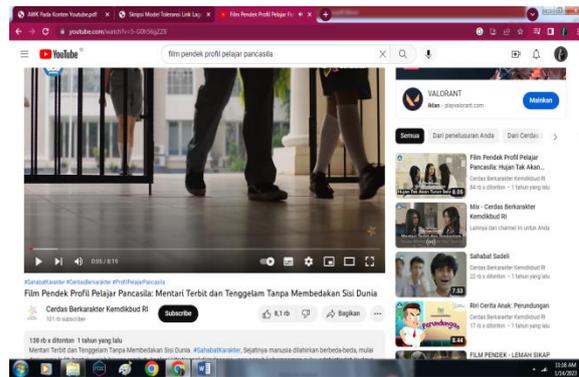
3) Identitas

Kalimat di atas merupakan konstruksi wacana dari penyaji untuk membangun citra positif terhadap sesama nya dan diimperaktifkan dari kalimat yang disampaikan Salma “*Agama apapun selalu mengajarkan cinta dan kasih sayang*”. Mengingat perkataan Gus Dur “tidak penting apa Agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang. orang tidak akan pernah tanya apa agamamu.”⁵⁸ Terlihat beliau memiliki nalar kritis terhadap setiap tindakan dan pilihan, suku, juga agama, tidaklah menjadikan ini alasan seseorang tertolak dalam komunitas dan kegiatan yang bersifat positif. Dengan ini dari tayangan video “Agar Saling Mengenal” dan penyajiannya yaitu Cerdas Berkarakter mengajarkan bahwa kita sesama manusia terlihat biasa saja sama dimata Tuhan, dan sesamanya tidak diajarkan untuk melihat perbedaan, sebagaimana juga kita ini adalah sama, maksudnya sama-sama makhluk ciptaannya hanya saja cara kita beribadah dan ketakwaan saja yang berbeda.

4. Hasil Analisis Teks pada Dialog “Film Pendek Profil Pelajar Pancasila: Mentari Terbit dan Tenggelam Tanpa Membedakan Sisi Dunia”

Dipublikasikan pada 30 September 2021, dengan jumlah *views* sebanyak 138.216 kali dan jumlah yang like 8,1 ribu.

⁵⁸ “Gus Dur Milik Kita,” diakses 8 November 2018, <http://www.gusdurian.net/id/article/opini/Gus-Dur-Milik-Kita/>



Gambar 4 9

Video perihal profil pelajar pancasila, berisikan mengenai siswa yang mewakili sekolahnya untuk lomba pidato tahap provinsi, tetapi yang terpilih ialah yang berwajah indonesia bernama Jinan, sedangkan pidato yang terlihat bagus dan kreatif ialah yang berwajah chinese bernama Fiony. Terjadi dalam menit ke 4:06-5:13.



Gambar 4 10

a) Representasi Teks

Perbedaan wajah menjadi faktor terpilihnya untuk lomba pidato tingkat provinsi, terjadi dalam film pendek ini yang dialami Fiony dan Jinan. Mereka siswi unggulan club sastra.

Tabel 4 5

| Teks | Representasi |
|---|---|
| Bu Mira: <i>“Ada banyak sekali faktor yang menentukan,</i> | Dimulai dengan pemikirannya Bu Mira <i>“...dia akan mendapat bias negatif, karena wajahnya akan</i> |

| | |
|--|---|
| <p>yang terutama adalah penampilan”</p> <p>Jinan: “Penampilan apa?”</p> <p>Bu Mira: “Naskah Fiony memang bagus. Tapi, ibu khawatir, jika Fiony yang mewakili kita, dia akan mendapat bias negatif. Karena wajahnya akan berbeda dari peserta yang lain.”</p> <p>Jinan: “Wajah?Maksudnya?”</p> <p>Bu Mira: “Yang terpilih di tingkat provinsi nanti, akan maju ke tahap nasional. Dengan kata lain wajah Indonesia, Jinan.”</p> | <p>berbeda dari peserta yang lain”. Dari kosa kata “bias” yang berarti perspektif atau ideologi. Sedangkan, bias negatif dalam percakapan ini ialah sebuah gagasan yang menyatakan bahwa ketika dengan intensitas yang sama, hal-hal yang bersifat lebih negatif. Ideologi Bu Mira yang beranggapan bahwa Fiony akan mendapatkan dampak buruk dalam perlombaan pidato tersebut karena fisik wajah Fiony yang tidak seperti wajah Indonesia seperti Jinan. Perspektif ini menjadi permasalahan yang umum, menjadikan orang-orang yang tidak berwajah Indonesia melainkan mereka seperti bangsa asing atau orang asing yang datang ke Indonesia kemudian menjajah seperti sedia kala Jepang dan Belanda menjajah Indonesia juga merebut kekuasaan di Indonesia. Dari sinilah masih banyak terjadi penindasan atau perundungan terhadap mereka yang memiliki fisik wajah seperti Fiony. Padahal itu tidak menjadi suatu faktor penilaian pada saat lomba pidato. Justru yang menjadi penilaiannya ialah kualitas sikap, suara juga teks yang akan disampaikan.</p> |
| <p>Jinan: “Saya sangat</p> | <p>Melalui kalimat yang diucapkan Pak</p> |

| | |
|--|--|
| <p><i>berterima kasih telah dipilih oleh Bu Mira. Tapi, saya juga tahu kemampuan saya. dan saya tuh pengen bu, untuk mewakili sekolah nanti, tuh yang terbaik gitu. Dan saya yakin, Fiony akan lebih mumpuni daripada saya.”</i></p> <p>Pak Herman: <i>“Bu Mira, kita memang harus memikirkan langkah-langkah kita kedepannya. Tapi, lebih daripada itu, kita juga harus mengesampingkan bias dan ketakutan pribadi. Para murid percaya penuh kepada kita. Oleh karena itu, kita juga harus percaya penuh sama kemampuan mereka. Tanpa harus membedakan latar belakang mereka.”</i></p> | <p>Herman “...percaya penuh kemampuan mereka, tanpa harus membedakan latar belakang mereka”. Dalam artian “latar belakang” disini memiliki makna bahwa di dunia kita sebagai manusia terlahir berbeda-beda dan beragam. Model keberagaman ini bisa menjadikan sebuah konflik yang terjadi antar manusia. Perihal agama salah satunya, agama memiliki peran dalam kehidupan penganutnya, juga dapat melahirkan sebuah energi positif dan negatif. Dengan ini bagi pendiri pendidikan harus bisa mengenalkan toleransi beragama pada siswanya. Seperti pendapat yang diungkap oleh Pak Herman bahwa sebagai guru harus bisa percaya terhadap kemampuan siswa nya tanpa harus melihat perbedaan mereka.</p> |
| <p>Bu Mira: <i>“Ibu memang gegabah,</i></p> | <p>Kosa kata “indah” mengungkap tentang Indonesia yang beraneka</p> |

| | |
|--|--|
| <p><i>izinkan ibu memperbaiki keputusan tersebut. Fiony, tolong wakili sekolah kita nanti ya untuk di lomba pidato.”</i></p> <p>Fiony: <i>“Tapi bu, kalau saya, nanti kurang mewakili”</i></p> <p>Bu Mira: <i>“Tidak, itu hanya bias ibu saja. Indonesia memang berbeda-beda, tapi tetap satu. Kita memang memiliki banyak suku, adat, agama, dan budaya. Tapi..”</i></p> <p>Jinan: <i>“Justru itulah yang membuat negeri ini menjadi semakin indah.”</i></p> | <p>macam (etnis, suku, budaya, agama) di dalamnya tetapi tetap satu. Ini menjadikan bahwa Indonesia memiliki keindahan sendiri. Pendapat Pak Herman ini yang mengubah pandangan dan menyadarkan Bu Mira yang tadinya menganggap Fiony tidak pantas untuk mewakili sekolahnya dalam lomba pidato hanya karena kesiapan mental dan juga fisik. Karena di Indonesia memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan negara lain yaitu keharmonisan akan perbedaan yang ada.</p> |
|--|--|

b) Relasi Teks

Relasi Islam yang banyak sekali dibicarakan dalam Al-qur'an. Tetapi, itu tidak menjamin sebuah kerumunan dan terhindar dari sebuah konflik. Hingga sekarang pun ada saja yang menganggap bahwa dia yang berbeda dengan kita tidak pantas untuk berada di wilayah mereka. Padahal di negeri Indonesia sendiri memiliki keunikan sendiri yaitu kerukunan dan

keharmonisan antar perbedaan yang ada. Bernegara satu, namun Indonesia memiliki kepercayaan masing-masing. Jika perbedaan agama ini tidak digunakan dengan sebaik baiknya dan tidak dijaga dengan baik, maka perbedaan agama tersebut akan menimbulkan konflik.

Seperti yang dikatakan Jinan “membuat negeri ini menjadi semakin indah”. yang mengartikan Jinan memberikan pemahaman kepada yang melihat tayangan itu bahwa Indonesia beragam isinya. Tetapi itu tidak menjadikan sebuah masalah, melainkan menjadi suatu hal yang menjadikan kita agar tetap saling mengerti dan rukun satu sama lain.

c) Identitas

Penggunaan kata “indah” yang dikatakan Jinan menjadi suatu penempatan pada penilaian estetis yang maksudnya memiliki nilai moral. Disamping itu dengan kata “indah” yang dimaksud ialah Indonesia. Karena Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan kekayaan bahasa yang sangat banyak. Keindahan ini merupakan sifat dan ciri dari orang, hewan, tempat, objek, atau gagasan yang memberi pengalaman persepsi kesenangan, juga kepuasan. akan keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar atau elok.

Dari tayangan ini mengidentifikasi bahwa kita harus bisa menjaga keindahan itu dengan cara rukun, damai, dan saling menghargai dan menghormati yakni toleransi. Seperti halnya kisah Nabi Muhammad pada saat tiba di Kota Madinah, hal pertama yang dilakukannya ialah mengidentifikasi struktur sosial dalam negara tersebut agar dapat memudahkan adanya fasilitasi distribusi hak dan perlindungan dari kaum muslim dan negara. Yang menjadikan kaum non muslim mendapatkan perlindungan dan keamanan di daerah mayoritas muslim agar tidak terjadinya diskriminasi yang dapat menimbulkan konflik.

5. Implementasi Toleransi Beragama

Dalam penelitian ini, menganalisis wacana kritis dalam beberapa tayangan video yang diunggah oleh Riri Cerita Anak Interaktif, yang berjudul “Toleransi Beragama | Seri Cerdas Berkarakter” dan Channel Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI dalam konten “Kisah Toleransi di Kabupaten Rokan Hulu”, “Agar Saling Mengenal”, dan juga “Film Pendek Profil Pelajar Pancasila: Mentari Terbit dan Tenggelam Tanpa Membedakan Sisi Dunia” memunculkan suatu penerapan dalam toleransi beragama;

a. Belajar dalam perbedaan

Sebagaimana dalam pengertian dijelaskan bahwa toleransi adalah belajar untuk saling belajar untuk menerima adanya keanekaragaman. Ini juga relevan terhadap etika yakni menerima apa yang dikehendaki. Seperti yang diajarkan oleh Intania dalam video “Kisah Toleransi di Kabupaten Rokan Hulu” kepada anak-anak bagaimana kita bisa belajar untuk saling menghargai dalam perbedaan dan kita tidak boleh memilih-milih teman akan perbedaan yang ada dalam diri masing-masing terutama agama. Maksudnya teman itu harus diperlakukan sama meski mempunyai latar belakang yang berbeda. Misalnya, memberikan kesempatan kepada temannya yang berbeda agama untuk berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.

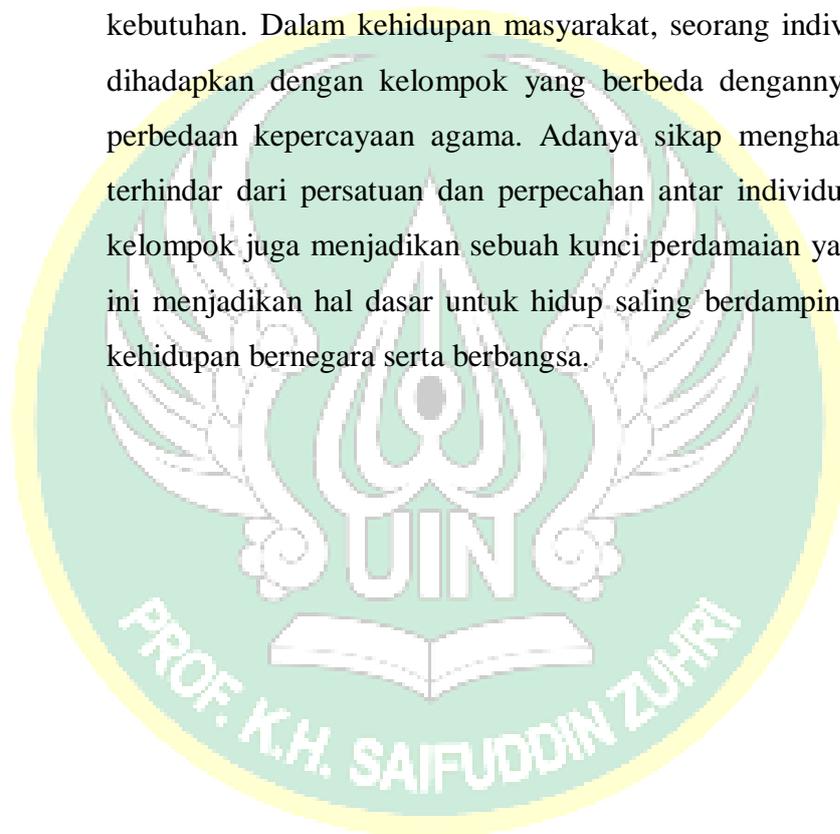
b. Memelihara saling pengertian

Saling pengertian atau saling memahami yang dimaksud adalah sebuah kesadaran akan perbedaan. Dalam agama manapun juga mengajarkan untuk bisa saling memahami. Saling pengertian yang dimulai dari saling mengetahui atau mengenal. Baik itu mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-masing. Kemudian nantinya akan mengarah pada penguatan sikap saling percaya pada keyakinan seseorang akan kebaikan dan ketulusan orang lain. Karena saling pengertian

membawa manusia kepada makhluk yang paling mulia dari makhluk lain, apapun agamanya, kebangsaannya, dan rasnya.

c. Menjunjung tinggi sikap menghargai

Menciptakan kesadaran secara pluralis dalam setiap individu atau antar agama agar dapat terimplementasi dengan baik, juga penuh dengan adanya toleransi tanpa ada konflik lebih. Karena sebagai makhluk sosial, manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan manusia lain dalam rangka seperti memenuhi kebutuhan. Dalam kehidupan masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok yang berbeda dengannya seperti perbedaan kepercayaan agama. Adanya sikap menghargai agar terhindar dari persatuan dan perpecahan antar individu maupun kelompok juga menjadikan sebuah kunci perdamaian yang mana, ini menjadikan hal dasar untuk hidup saling berdampingan pada kehidupan bernegara serta berbangsa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai implementasi toleransi beragama dalam Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif dan Cerdas Berkarakter RI yang dibedah melalui analisis wacana kritis berdasarkan Norman Fairclough hanya menggunakan dimensi teks. Maka kesimpulannya yaitu pada dimensi *Teks*, yang mana dimensi ini menggambarkan bagaimana sajian dalam kata atau kosakata yang beranggapan tentang intoleransi yang terjadi di setiap video. Pada dimensi teks ini menempatkan bahwa manusia tidak bisa memandang indikasi berbeda itu menjadi suatu konflik antar sesama. Karena pada akhirnya semua akan kembali kepadanya dan semua manusia adalah sama di mata Tuhan.

Penerapan atau implementasi toleransi beragama secara garis besar yaitu;

1. Belajar dalam perbedaan. Toleransi itu belajar untuk belajar untuk menerima adanya keanekaragaman. Ini relevan dengan etika, yaitu menerima apa yang dikehendaki.
2. Memelihara saling pengertian. Saling pengertian atau saling memahami yang dimaksud ialah sebuah kesadaran akan perbedaan. Dimulai dari saling mengetahui atau mengenal, kemudian akan mengarah pada penguatan sikap saling percaya pada keyakinan seseorang.
3. Menjunjung tinggi sikap menghargai. Dalam kehidupan manusia wajibkan mampu berinteraksi dengan manusia lain dalam rangka seperti memenuhi kebutuhan. Padahal seorang individu nantinya akan dihadapkan dengan kelompok berbeda termasuk perbedaan kepercayaan agama. Dengan adanya sikap menghargai agar terhindar adanya konflik antar individu atau kelompok.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mempunyai beberapa saran, diantaranya:

1. Pemahaman tentang berbagai aspek dalam dimensi wacana kritis Fairclough harus benar-benar dipahami. Untuk pembaca jika ada yang ingin meneliti atau mengulik tentang analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough bisa terus mengulik lebih dalam tentang pemahaman materinya. Dan juga mengenai artinya toleransi, akan saling menghargai sesama tidak memandang ras, suku atau apapun itu. Sedangkan, masih banyak sekali fenomena intoleransi di dunia bahkan di negeri kita sendiri yaitu Indonesia.
2. Untuk para konten kreator, dalam penyajiannya membuat sebuah konten tetap bisa bermanfaat, terutama jika kontennya ingin diisikan dengan isu-isu yang terjadi di masyarakat juga disertai kritik atau pesan disetiap karyanya. Agar para pendengar, juga yang melihat tetap kritis dalam menanggapi isu-isu sosial yang ada seperti intoleransi dan terjadinya konflik antar umat beragama.
3. Sedangkan untuk pembaca, khususnya mahasiswa UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk bisa melakukan penelitian kritis dan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan lebih baik. Peneliti juga berharap ada pengembangan dari penelitian ini di kemudian hari, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi diskusi para mahasiswa dalam upaya membangun nuansa kritis di lingkungan UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

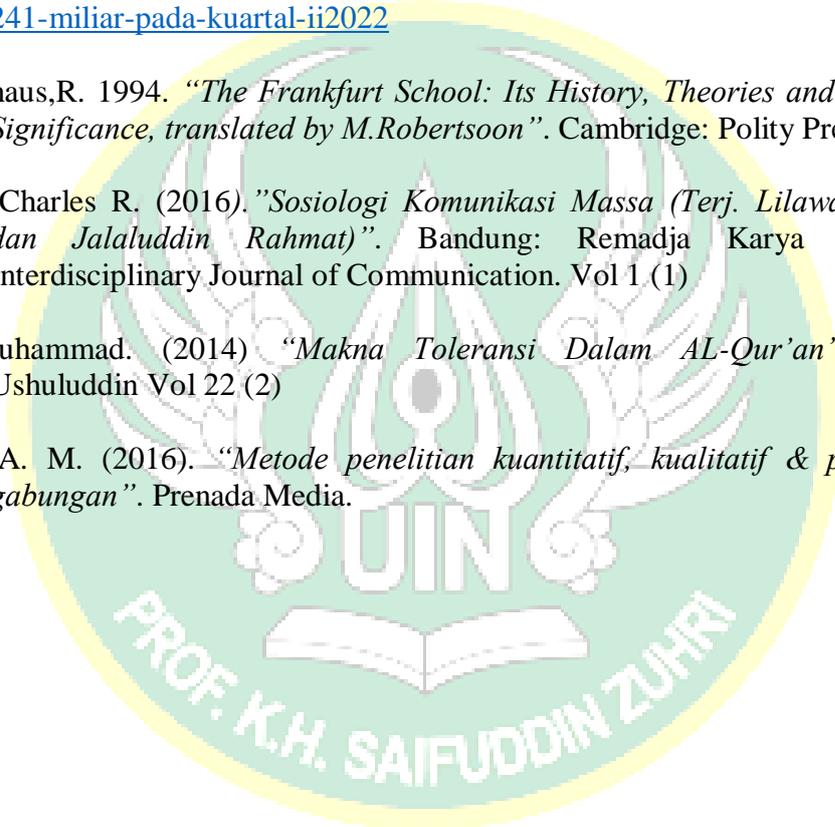
DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Imron. Nurhadi dan Basuki, Imam Agus. (2016). *“Bentuk Hegemoni Kekuasaan Dalam Tuturan ‘Jokowi’”*. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol 4(4)
- Abror, Mhd. (2020). *“Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleran (Kajian Islam dan Keberagaman)”*. Rusydiah Vol 1 (1)
- Achmad, Nur. (2001). *“Pluralitas agama: kerukunan dalam keragaman”*. Kompas Media Nusantara
- Akhmadi, Agus. (2019). *“Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation In Indonesia’s Diversity)”*. Jurnal Diklat Keagamaan Vol 13 (2)
- Artikel CNN Indonesia. Diakses pada 19 Oktober 2022. *“Wakil Kepsek SMAN 52 Jakut Dinonaktifkan Buntut Jegal Calon Ketua OSIS”*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221019160922-20-862771/wakil-kepsek-sman-52-jakut-dinonaktifkan-buntut-jegal-calon-ketua-osis>.
- Artikel Kompas.Com. Diakses pada 15 November 2022. *“Guru Nekat Lakukan Aksi Perundungan dan Intoleransi, Disdikbud Jateng: Ingat, Ada Konsekuensinya”*. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/11/15/162918978/guru-nekat-lakukan-aksi-perundungan-dan-intoleransi-disdikbud-jateng>
- Assidik, Gallant Karunia dan Santoso, B. Wahyudi Joko. (2016). *“Citra Publik Presiden Republik Indonesia Pada Pemberitaan Di Harian Suara Merdeka, Tabloid Tempo, Dan Harian Republika: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough”*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol 5 (2)
- Ayuwuragil, Kustin. Diakses 10 November 2018. *“Youtube Jadi Aplikasi Media Paling Populer Di Indonesia”*. Teknologi. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia>
- Bakar, Abu. (2016). *“Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”*. Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama Vol 7 (2)
- Bangun, Budi Hermawan. (2019). *“Perbandingan Sistem Dan Mekanisme HAM Negara-Negara Anggota Asean: Tinjauan Konstitusi Dan Kelembagaan”*. Jurnal HAM Vol 10 (1)

- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). "*Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*". Publiciana Vol 9 (1)
- Darma, Yoce Aliah. (2009). "*Analisis Wacana Kritis*". Yrama Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (FPBS UPI)
- David, Erika Ruthellia. Sondakh, Mariam. Harilama,Stefi. (2017). "*Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi*". Acta Diurna Komunikasi 6 (1)
- Efining, Kholidia. (2016). "*Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme*". Jurnal Fikrah Vol 4 (2)
- Eriyanto. (2001). "*Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*". Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Fatwa, Achmad Fajruddin. (2007). "*Jembatan Hukum Islam Menyikapi Kekerasan Atas Nama Agama, dalam Qualita Ahsana Vol*". Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya Vol 9 (1)
- Gusdurian.Net, "*Gus Dur Milik Kita,*" diakses 8 November 2018, <http://www.gusdurian.net/id/article/opini/Gus-Dur-Milik-Kita/>
- Haq, Z.A. (2022). "*Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube "Jeda Nulis".*" PUSAKA 10(1)
- Haryatmoko, Dr. (2019). "*Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*". Depok: PT RajaGrafindo
- Ismardi, Arisman. 2014. "*Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama*". Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama Vol 6 (2)
- Kompas.com. (2016). "*Tidak Ada Toleransi di Aceh Singkil*". Google. <https://nasional.kompas.com/read/2016/04/23/04330051/Tidak.Ada.Intoleransi.di.Aceh.Singkil.>
- Masitoh. (2020). "*Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis*". Edukasi Lingua Sastra Vol 18 (1)
- McRae, Dave. (2016). "*Poso, Sejarah Komprehensif Konflik kekerasan Antar Agama Terpanjang di Indonesia Pasca reformasi*". terj. Muhammad hairpin Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri

- Munfarida, E. (2014). *“Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough”*. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 8(1).
- Naim, Ngainun. (2017). *“Pendidikan Multikultural, Konsep, dan Aplikasi”*. Ar-Ruzz Media Vol 1
- Nasrullah. (2015). *“Media Sosial”*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Omar, Faradillah Iqmar. (2015). *“Role of Social Media in Disseminating Dakwah (Peranan Media Sosial Dalam Penyebaran Dakwah)”*. Dalam Islamic Perspectives Relating to Business, Arts, Culture and Communication, ed. oleh Roaimah Omar, Hasan Bahrom, dan Geraldine de Mello. Singapore: Springer
- Puspitarini. Sekar, Dinda. Nuraeni, Reni. (2019). *“Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi”*. Jurnal Common Vol 3 (1)
- Rinnanik, R. (2017). *“Program Pembelajaran Agama Islam pada Lembaga Pendidikan umum”*. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan. 13(02)
- Rosyad, Ali Miftakhu. (2019). *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5(2)
- Sarwat, Ahmad. (2009). *“Fiqih Praktis Akhwat: Panduan Syari’ah bagi Muslimah dan Aktivis Dakwah”*. Depok: Tauhid Media Center
- Setiawan, G. (2004). *“Implementasi dalam birokrasi pembangunan.”* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Silaswati, Diana. (2019). *“Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana”*. METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa. Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol 12 (1)
- Sugiyono, P. D. (2017). *“Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D”*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sumber Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif, diakses pada 1 September 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=YIGfSp5LPm8>
- Sumber Website Riri Cerita Anak Interaktif. <http://www.riri.id/>
- Suryan. (2017). *“Toleransi Antarumat Beragama: Dalam Perspektif Islam”*. Jurnal Ushuluddin Vol 23 (2)

- Syarbini, Amirulloh. (2011). *“Al-Qur’an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama”*. Bandung: Quanta
- Usman, M. B., & Nurdin, S. (2002). *“Guru profesional dan implementasi kurikulum”*. Jakarta: Ciputat Pers
- Watie, E. D. S. (2016). *“Komunikasi dan media sosial (communications and social media)”*. Jurnal The Messenger 3(2)
- Widi, Shilvina. Diakses pada 10 Agustus 2022. *“Pengguna Youtube di Dunia Capai 2,41 Miliar pada Kuartal II/2022”*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-di-dunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>
- Wiggerhaus, R. 1994. *“The Frankfurt School: Its History, Theories and Political Significance, translated by M. Robertson”*. Cambridge: Polity Press
- Wridgh, Charles R. (2016). *“Sosiologi Komunikasi Massa (Terj. Lilawati Trimo dan Jalaluddin Rahmat)”*. Bandung: Remadja Karya INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication. Vol 1 (1)
- Yasir, Muhammad. (2014) *“Makna Toleransi Dalam AL-Qur’an”*. Jurnal Ushuluddin Vol 22 (2)
- Yusuf, A. M. (2016). *“Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan”*. Prenada Media.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Laily Rahma Setyaputri
2. NIM : 1817102022
3. Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 4 Juli 2000
4. Alamat : Jl. Hr. Bunyamin No.61 Rt 002/001,
Bancarkembar, Purwokerto Utara
5. Email : lailyrhms@gmail.com
6. Nama Ayah : Teguh Prasetya (alm)
7. Nama Ibu : Susi Handayani
8. Jumlah Saudara : 1

B. Riwayat Pendidikan

1. TK YWKA Palembang
2. SD Muhammadiyah 01 Palembang
3. MI Al-Falah Ujung Menteng Jakarta Timur
4. MTs Negeri 1 Banyumas
5. MAN 2 Banyumas

C. Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Staf anggota SEMA Dakwah 2019
2. Panitia PBAK F 2019
3. Panitia Comfest 2019

